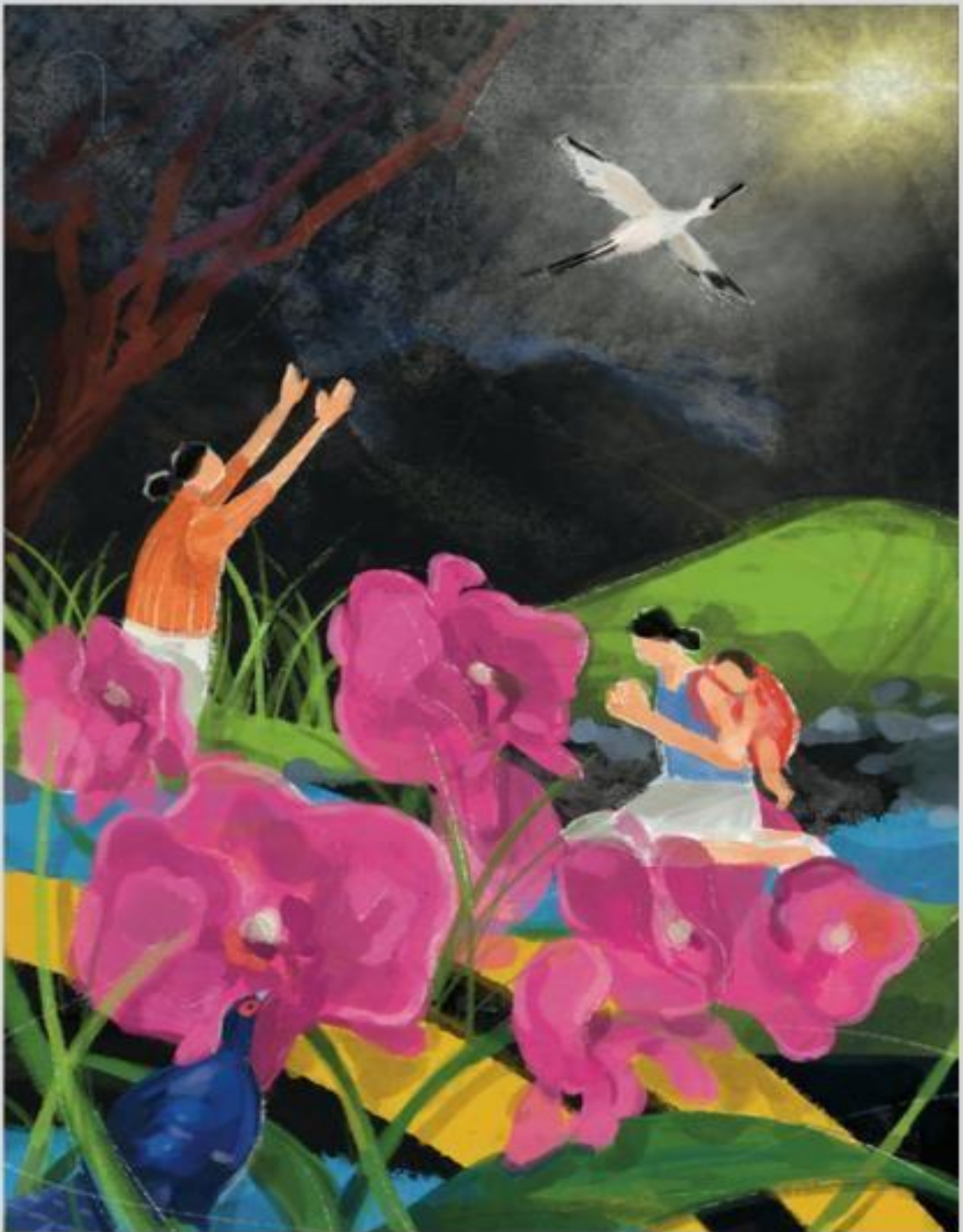




HARI DOA SEDUNIA 2023



"Aku telah mendengar tentang imanmu."



Dipersiapkan oleh Komisi HDS Negara Taiwan
Diterjemahkan oleh Biro Perempuan dan Anak PGI

Daftar Isi

Sambutan dari Komite HDS Internasional | 3

Penjelasan Gambar Tema HDS Taiwan 2023 | 4

Sambutan BPA PGI | 5

Informasi Tentang Negara Taiwan | 6

Panduan Ibadah dan Persembahan HDS Dewasa 2023 | 22

Materi Ibadah HDS Dewasa 2023 | 24

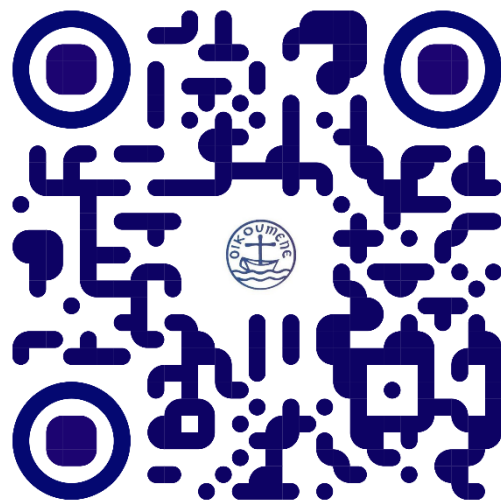
Materi Pendalaman Alkitab | 36

Lampiran | 39

Audio lagu-lagu dalam ibadah ini dapat diunduh melalui link:

<https://bit.ly/LaguIbadahHDS2023>

atau scan barcode :



HARI DOA SEDUNIA Panitia Internasional

Komite Eksekutif

Ketua Umum

Laurence Gangloff
5 rue de la Redoute, 67500 Haguenau- France
laurence.gangloff67@gmail.com

Bendahara

Susan Jackson-Dowd

Afrika

Henriette Mbatchou
Joyce Larko Steiner

Asia

Moumita Biswas
Vino Schubert

Karibia/ Amerika Utara

Ruth V.E. Phillips

Eropa

Emmanuelle Bauer
Senka Sestak Peterlin

Amerika Latin

Rebeca Cascante
Esther Susana Renner

Timur Tengah

Maral Barzkan Haidostian
Nora Carmi

Pasifik

Vicki Marney

Direktur Eksekutif

Rosângela Oliveira
475 Riverside Drive, Room 729
New York, NY 10115, USA
Telephone: +1 212 870 3049
Email: wdpic@worlddayofprayer.net
Website: www.worlddayofprayer.net



New York, September 2021

Kepada Panitia Nasional dan Regional:

Saudari dan Sahabat HDS terkasih,

“Aku Telah Mendengar tentang Imanmu” Dipersiapkan oleh Komite HDS di Taiwan 3 Maret 2023

Salah satu Prinsip Panduan HDS menyatakan bahwa ‘Doa berakar melalui mendengarkan Tuhan dan satu sama lain.’ Melalui HDS kami mendengarkan Sabda Tuhan dan suara para perempuan yang berbagi harapan dan ketakutan, suka dan duka, kesempatan dan kebutuhan mereka.

Tema Ibadah “Aku Telah Mendengar Tentang Imanmu”, yang berdasarkan surat kepada jemaat di Efesus, adalah sebuah ajakan untuk mendengarkan secara aktif, yang menjadi dasar doa-doa kita. Mengikuti contoh surat (1:15-19), di mana penulis memuji gereja karena iman mereka kepada Yesus dan kasih kepada semua orang kudus, kebaktian mengontekstualisasikan kesaksian orang-orang kudus dengan cerita-cerita dari Taiwan.

Layanan dalam ibadah juga membagikan surat berisi dorongan yang dikirimkan kepada perempuan yang menghadapi penderitaan dan ketidakadilan. Kisah iman mereka menjadi masalah yang dibagikan untuk direnungkan bersama oleh perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia dan yang terus mendorong kita untuk bertekun dalam doa..

Mereka mengingatkan kita akan urgensi untuk melindungi lingkungan dan memiliki tanah air yang bebas nuklir; untuk menyadari stereotip gender yang dihadapi perempuan ketika menentang peran tradisional di tempat kerja atau dalam keluarga, dan untuk merawat dan mendukung penyembuhan para korban pelecehan verbal dan seksual. Selain itu juga menyoroti perjuangan tersembunyi para pekerja esensial selama pandemi yang harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga dalam situasi ekonomi yang rentan. Para saudari kita berterima kasih kepada Tuhan atas sumber daya alam di pulau itu dan berdoa memohon hikmat dalam menghadapi isolasi politik Taiwan oleh komunitas internasional. Mereka memohon dukungan doa dari kita semua.

Apa kisah iman di komunitas Anda? Bagaimana Anda menyemangati mereka dengan doa dan tindakan Anda? Sertakan kisah-kisah tersebut dalam kegiatan HDS di tempat anda. Mulialkanlah Tuhan dan buatlah diri anda terinspirasi oleh kesaksian cinta dan keadilan di dalamnya.

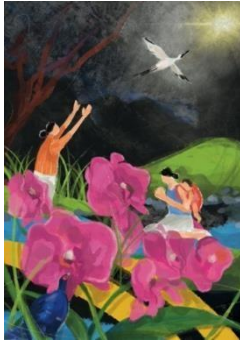
Ibadah ini dikembangkan dalam konteks pandemi COVID-19 dengan segala keterbatasan dan penderitaan yang melanda dunia selama tahun 2020-2021. Oleh karena itu, terima kasih yang tulus kepada para perempuan dan remaja putri di Taiwan yang telah hadir bersama melalui Hari Doa Sedunia untuk memberi kita kesaksian iman. Terima kasih!

Jika Komite HDS di tempat anda menginginkan informasi tentang proyek dan inisiatif yang direkomendasikan oleh pemimpin perempuan di Taiwan, silakan hubungi kami.

Semoga Tuhan memberi kita kebijaksanaan dan keberanian untuk menceritakan kisah-kisah iman yang mentransformasi kehidupan.

Rosângela Oliveira,
Direktur Eksekutif

Penjelasan Gambar Tema HDS 2023

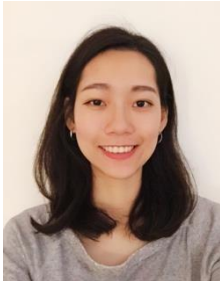


Taiwan memiliki sejarah dijajah oleh berbagai pemerintah asing, yang menyebabkan pengalaman akan konflik dan integrasi etnis, budaya, sosial, dan politik. Seniman Hui-Wen HSAIO menggunakan beberapa motif yang menonjolkan fitur-fitur paling terkenal di Taiwan untuk mengungkapkan bagaimana iman Kristiani membawa perdamaian dan visi baru ke Taiwan.

Para perempuan dalam lukisan sedang duduk di tepi sungai, berdoa dalam hati dan melihat ke dalam kegelapan. Terlepas dari ketidakpastian jalan di depan, mereka tahu bahwa keselamatan oleh Kristus telah datang. Ada dua spesies yang terancam punah: burung pegar Mikado dan Biak-sendok berwajah hitam, yang keduanya memiliki arti unik bagi masyarakat Taiwan. Burung pegar Mikado endemik di daerah pegunungan Taiwan dan biasanya dianggap sebagai salah satu burung nasional Taiwan. Ibis-sendok berwajah hitam bermigrasi ribuan mil setiap tahun untuk menghabiskan musim dingin di Taiwan. Kekhasan mereka melambangkan ciri khas orang Taiwan—keyakinan dan ketekunan dalam menghadapi saat-saat sulit.

Rerumputan hijau dan anggrek Phalaenopsis (Kupu-kupu) menonjol dengan latar belakang gelap. Mereka adalah kebanggaan Taiwan, yang terkenal di dunia sebagai "Kerajaan Anggrek". Dalam beberapa dekade terakhir, ekspor anggrek Taiwan telah meningkat, dan anggrek kupu-kupu sering ditampilkan dalam kompetisi internasional. Pulau cantik ini dikenal dengan sumber daya alamnya yang kaya. Rumput hijau melambangkan rakyat Taiwan yang sederhana, percaya diri, dan kuat, di dalam pemeliharaan Tuhan.

Tentang Seniman



Hui-Wen HSAIO lahir di Tainan, Taiwan, pada tahun 1993. Pada tahun 2017, ia menerima gelar sarjana dalam Desain Komunikasi Visual di Universitas Kun Shan di Tainan. Dia saat ini sedang mengejar gelar master di Intermedia Art Therapy (IntermedialeKunsttherapie) di MSH Medical School di Hamburg, Jerman.

"Sejak saya masih muda, saya telah menghadiri gereja Presbiterian bersama ibu dan saudara laki-laki saya. Akrab dengan firman Tuhan dan mendalami liturgi telah membentuk dan memperkuat iman saya. Gereja Presbiterian di Taiwan secara mengadakan kebaktian secara tradisional dalam bahasa Taiwan (Tâi-gí), yang menunjukkan pentingnya melestarikan bahasa. Meskipun anak muda saat ini umumnya berbicara bahasa Mandarin, saya menghargai bahwa iman saya telah dipupuk dengan mengomunikasikannya dalam bahasa Taiwan.

Sebagai perempuan, saya ingin mengeksplorasi identitas perempuan melalui karya seni saya. Subjek seni saya selalu menggambarkan hubungan ibu, wanita, dan manusia. Dalam pameran saya, saya menyusun karya seni saya untuk mengekspresikan pengamatan, rasa terima kasih, dan keyakinan saya.

Saya menghargai talenta yang diberikan Tuhan dan melayani Tuhan melalui karya seni saya. Saya dengan rendah hati berharap orang-orang akan mengenal Tuhan melalui karya seni yang saya buat.

SAMBUTAN BIRO PEREMPUAN DAN ANAK PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Sering kita mendengar istilah “dalam doa kita bertemu” atau “dalam doa kita satu”. Doa mempunyai kuasa yang besar dalam menyatukan dan mempersatukan setiap orang dari latar belakang sosial, budaya dan negara yang berbeda.

Setiap tahun kita selalu memperingati hari doa sedunia dengan Tema yang dipilih oleh negara berbeda dan menceritakan situasi perempuan yang berbeda-beda pula. Tahun 2023 ini, kita memperingati Hari Doa Sedunia dibawah sorotan Tema “Aku Telah Mendengar Imanmu” dalam Efesus 1:15-19, yang secara keseluruhan berbicara tentang doa Paulus yang merupakan kerinduan Allah yang mendalam terhadap orang percaya dalam Kristus. Iman mereka mendatangkan berkat atas kehidupan mereka, dan oleh karenanya Paulus berdoa agar Roh Kudus dapat bekerja lebih meningkat dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eratnya kaitan Iman dan Doa. Iman terhadap masa depan yang cerah sesuram apapun kehidupan kita, merupakan sumber berkat yang akan menuntun kita pada persekutuan doa Bersama.

Situasi di Taiwan khususnya perempuan seperti yang sudah digambarkan secara singkat dalam materi ini, merupakan peringatan bagi kita semua akan pentingnya Bersatu dan saling mendukung dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, bahkan di Taiwan dengan tingkat partisipasi perempuan yang tinggi dan kesadaran gender yang tinggi serta akses mendapatkan pekerjaan dan Pendidikan sudah setara dengan pria, perempuan masih saya diperhadapkan dengan masalah-masalah domestik dalam rumah tangga seperti KDRT, diperhadapkan dengan pilihan berkarier atau berumah tangga “saja” dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perjuangan ini tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri karena ini menjadi pergumulan bersama, dan terjadi juga ditengah-tengah kehidupan kita. Kita perlu peka dan menyadari persoalan-persoalan yang dihadapi perempuan disekitar kita. Karena sekalipun korbannya adalah perempuan tetapi ini juga berimbas pada tatanan kehidupan bergereja, bermasyarakat dan bernegara. Sehingga perlu menjadi pergumulan bersama kita tanpa melihat jenis kelamin, status dan latar belakang sosial dan budaya, sebagai satu persekutuan dalam Kristus. Kekuatan terbesar kita sebagai persekutuan adalah doa. Doa bisa mempersatukan kita. Doa bisa memberikan kekuatan, doa bisa memberikan ketenangan dalam kekalutan dan doa mendatangkan berkat.

Selamat merayakan hari doa sedunia. Selamat Berdoa Bersama dalam kepelbagaian tempat, latarbelakang dan budaya, selamat Bersatu dalam doa.

Terima kasih telah Bersama merasakan dan berempati Bersama saudara-saudara kita di Taiwan, sebagai bentuk kesaksian iman kita. Tuhan Yesus Memberkati.



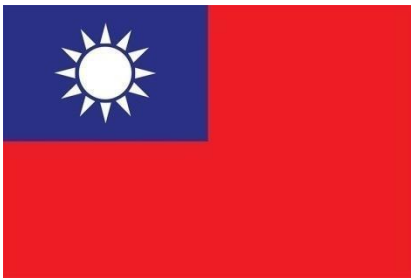
Pdt. Sohnya M. Uniplaita,
Kepala Biro Perempuan dan Anak PGI



HARI DOA SEDUNIA
Dipersiapkan oleh Komite HDS Negara Taiwan
3 Maret 2023
“Aku Telah Mendengar tentang Imanmu”

Informasi dan Latar Belakang Negara Taiwan

Letak Geografis, Iklim, dan Lingkungan



Taiwan adalah sebuah negara kepulauan dengan luas sekitar 36.000 kilometer persegi, terletak di wilayah Pasifik Barat dan di tengah Busur Pulau Asia Timur dan Tenggara, terdiri dari pulau utama dan banyak pulau lepas pantai, termasuk Kepulauan Penghu, Kinmen, Matsu Islands, dan lebih dari 100 pulau dan skerries lainnya. Pulau utama berada di antara Jepang dan Filipina dengan Garis Balik Utara melintasi bagian selatannya. Membentang dari utara ke selatan, sejajar dengan batas konvergen Lempeng Eurasia dan Lempeng Laut Filipina. Dua pertiga daratan pulau utama adalah hutan pegunungan. Gunung tertinggi di Taiwan—Yu Shan (juga dikenal sebagai Gunung Giok)—mendekati ketinggian 4.000 meter dan merupakan puncak tertinggi di Asia Timur Laut. Sepertiga bagian barat daratan pulau ini terdiri dari dataran, cekungan, perbukitan, dan dataran tinggi dan merupakan rumah bagi lebih dari 20 juta orang. Ibukotanya—Kota Taipei—terletak di Taiwan utara sementara kota-kota besar lainnya terbentang di pesisir barat. Untuk transportasi umum, rel kereta api, rel kecepatan tinggi, dan jalan raya dengan mudah menghubungkan daerah perkotaan dan pedesaan, dan sistem angkutan cepat massal (MRT) terus berkembang di kota-kota besar. Karakteristik geografis yang unik dan jaringan transportasi yang nyaman memberi penduduk Taiwan kemudahan akses menuju hutan pegunungan atau pantai laut, semuanya dapat ditempuh dalam satu hingga dua jam perjalanan.

Ada sembilan taman nasional di Taiwan. Di antaranya Taman Nasional Taroko yang menarik sebagian besar wisatawan dengan pemandangan ngarai yang indah, serta Taman Nasional Laut Penghu Selatan dan Taman Nasional Atol Dongsha yang menjaga kelestarian pesisir dan sumber daya laut yang berharga.

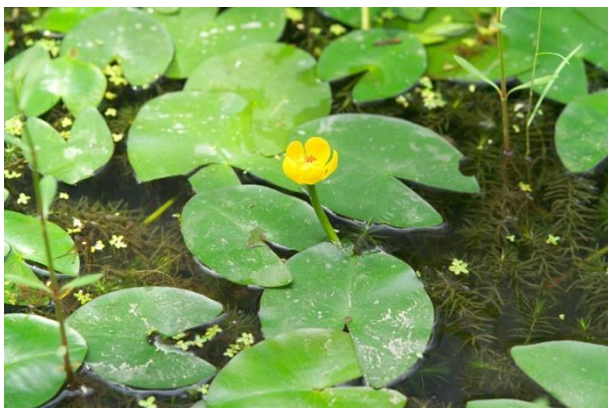


Karena lokasinya di Ring of Fire, Taiwan dan pulau-pulau sekitarnya mengalami sekitar 1.000 gempa bumi setiap tahun. Syukurlah, jarang menyebabkan bencana yang serius. Selama seabad terakhir, hanya 12 gempa bumi yang mencapai kekuatan 6,2 skala Richter. Sebuah gempa besar berkekuatan 7,3 terjadi pada tanggal 21 September 1999, di Taiwan Tengah (juga dikenal sebagai Gempa 921) dan merupakan bencana paling dahsyat dalam sejarah baru-baru ini dengan lebih dari 13.000 korban jiwa dan orang hilang. Sejak itu, pemerintah memusatkan

perhatian pada peringatan darurat, pelatihan pencegahan bencana gempa, spesifikasi bangunan seismik, dan konservasi tanah dan air, sehingga masyarakat di

Taiwan dapat hidup berdampingan dengan alam. Selain menyebabkan kerusakan, gempa bumi di Taiwan juga membawa sumber daya bawah tanah yang berharga, yaitu air tanah yang dipanaskan secara geotermal. Mata air panas dan dingin yang mengandung kadar mineral berbeda dapat ditemukan di seluruh negeri, bahkan di sungai dan lautan.

Taiwan terletak di tempat pertemuan muson tropis dan muson subtropis. Suhu di musim panas, dari Mei hingga Oktober, bisa mencapai 38 derajat Celcius. Ada banyak curah hujan yang dibawa oleh topan, tetapi karena pembangunan yang berlebihan, tanah longsor sering terjadi di daerah pegunungan tertentu dan menyebabkan kerusakan besar. Selama musim dingin, dari Desember hingga Februari, negara ini biasanya rawan kekeringan sementara suhu bisa turun di bawah 10 derajat Celcius. Iklim juga berbeda dari dataran hingga pegunungan tinggi, mulai dari zona terik, zona subtropis, zona sedang hingga zona dingin. Namun, suhu tahunan rata-rata telah meningkat setiap tahun karena pemanasan global.



Geografi pulau yang unik dan kondisi iklim telah menghasilkan keanekaragaman spesies hewan dan tumbuhan yang cukup besar. Penyebaran berbagai jenis pohon, dari berdaun lebar hingga berdaun jarum, juga didasarkan pada kondisi iklim yang berbeda. Hutan menampung lebih dari 250.000 spesies yang merupakan 3,8% dari semua spesies di dunia. Selain itu,

Taiwan memiliki proporsi spesies endemik yang tinggi, dengan 64% mamalia dan 13% spesies unggas. Misalnya, beruang hitam Taiwan, serows Taiwan, kucing macan tutul, barbet Formosa, burung pegar biru Taiwan, burung pegar Mikado, murai biru Taiwan, salmon yang terkurung daratan Formosa, kupu-kupu ekor burung layang-layang Taiwan, lili Formosa, pleione Taiwan, dan Sandal Wanita Formosa semuanya endemik spesies yang ditemukan di Taiwan. Sayangnya, beberapa terdaftar sebagai spesies yang terancam punah.

Penduduk

Dengan perkiraan populasi 23,6 juta orang, Taiwan adalah negara multi-etnis berpenduduk padat dengan mayoritas penduduknya terdiri dari keturunan imigran dari Tiongkok selama dinasti Ming dan Qing.

Sebelum masuknya imigran, Taiwan adalah rumah bagi orang Austronesia. Orang-orang Austronesia, yang telah tinggal di pulau itu setidaknya selama 6.000 tahun, umumnya dikategorikan menjadi dua kelompok — penduduk asli dataran dan penduduk asli yang diakui secara resmi. Karena penjajahan, penduduk asli dataran yang awalnya tinggal di Taiwan utara dan barat telah berasimilasi selama bertahun-tahun. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan selama tiga dekade terakhir untuk menghidupkan kembali bahasa dan budaya masyarakat adat dataran rendah, terbukti sulit untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang. Ke-16 kelompok adat yang diakui secara resmi yang masih mempertahankan bahasa dan budayanya berjumlah sekitar 570.000 orang, atau 2% dari populasi umum. Kelompok pribumi terbesar dengan sekitar 220.000 orang adalah Amis sedangkan populasi yang sangat kecil yaitu 356 orang menjadikan Kanakanavu sebagai yang

terkecil. Sama seperti masyarakat adat dataran rendah, masyarakat adat yang diakui secara resmi juga sangat membutuhkan pelestarian bahasa dan budayanya.

Orang-orang Minnan dan Hakka yang bermigrasi dari daerah pesisir tenggara Kekaisaran Qing Besar pada abad ke-17 merupakan mayoritas penduduk di Taiwan. Apalagi ada juga yang bermigrasi dari seluruh China setelah Perang Dunia II.

Akibat pergeseran struktur keluarga sejak tahun 1990-an, banyak pria Taiwan memilih menikahi wanita dari negara lain. Para wanita ini—kebanyakan dari negara-negara Asia Tenggara—yang bermigrasi ke Taiwan melalui pernikahan telah membentuk kelompok penting lainnya di antara para imigran. Menurut statistik, jumlah pendatang baru pada tahun 2020 adalah sekitar 560.000 jiwa.



Karakteristik Taiwan sebagai masyarakat imigran juga tercermin dalam bahasanya. Dengan 16 bahasa asli yang diakui secara resmi, Hokkien, Hakka, dan dialek lain yang digunakan oleh keturunan imigran Tionghoa, dan bahasa ibu yang digunakan oleh imigran baru dari negara lain, Taiwan pada dasarnya adalah masyarakat multibahasa. Bahasa Mandarin, yang penggunaannya diberlakukan oleh pemerintah melalui “Gerakan Bahasa Nasional” mulai tahun 1946, merupakan bahasa yang paling banyak digunakan. Gerakan Bahasa Nasional yang berlangsung selama lebih dari 40 tahun melarang penggunaan bahasa dan dialek lain di sekolah-sekolah dan menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa utama pada acara-acara publik dan untuk media. Pergerakan tersebut secara signifikan menghambat pewarisan bahasa lain yang digunakan oleh berbagai kelompok etnis.

Meskipun pernah terjadi bentrokan antara kelompok etnis yang berbeda di Taiwan di masa lalu, mereka secara bertahap memperoleh saling pengertian dan rasa hormat satu sama lain sebagai akibat dari perubahan sosial dan perkawinan antar etnis yang telah terjadi selama lebih dari satu abad. Secara keseluruhan, baik kelompok pribumi maupun keturunan imigran yang datang untuk tinggal di pulau itu pada waktu yang berbeda telah membuat kemajuan besar untuk identitas Taiwan mereka.

Sejarah



Reruntuhan kuno di Taiwan bagian timur berumur kurang lebih 50.000 tahun yang lalu membuktikan bahwa telah ada aktivitas manusia sejak zaman kuno. Fosil manusia paling awal yang ditemukan di Taiwan adalah Tso-chen Man bertanggal sekitar 20.000 tahun yang lalu. Reruntuhan kuno dari era yang berbeda telah ditemukan di seluruh negeri yang menunjukkan bahwa nenek moyang Taiwan sudah lama menginjakkan kaki di pulau itu. Pada abad ke-16, sebuah kapal komersial Portugis berlayar melewati pulau

hutan itu. Karena kegirangan, para pelaut di kapal berseru, “Ilha Formosa”, yang artinya pulau yang indah. Hingga saat ini, Formosa tetap menjadi nama favorit bagi penduduk di pulau tersebut. Ini telah menjadi tema populer untuk banyak puisi indah, lagu, lukisan, dan karya seni lainnya.

Merkantilisme naik ke arus utama selama Age of Discovery di abad ke-17. Karena lokasi Taiwan yang menguntungkan untuk perdagangan maritim, Belanda menginjakkan kaki di Taiwan selatan pada tahun 1624. Tak lama setelah itu, Spanyol menduduki Taiwan utara. Kedua faksi bersaing satu sama lain dalam perdagangan dan kolonisasi. Setelah Belanda mengusir Spanyol, mereka menggunakan Taiwan sebagai pusat distribusi perdagangan internasional mereka, mengekspor beras, gula, kulit rusa, dan rempah-rempah ke berbagai daerah di Asia Timur.

Selanjutnya, seorang loyalis dinasti Ming bernama Cheng Cheng-Kung—juga dikenal sebagai Koxinga—dari Kerajaan Ming Agung mengusir Belanda pada tahun 1662. Ia dan keturunannya mendirikan Kerajaan Tungning di Taiwan. Rezim keluarga Koxinga di Taiwan berlangsung selama lebih dari dua dekade sebelum Kekaisaran Qing Agung mengambil alih pulau itu.

Pada tahun 1895, Kekaisaran Qing menyerahkan Taiwan ke Jepang di bawah Perjanjian Shimonoseki, memulai periode 50 tahun pemerintahan Jepang. Jepang



memprakarsai modernisasi Taiwan melalui infrastruktur, menyiapkan sistem air, listrik, jalan umum, dan rel kereta api. Mereka juga memperkenalkan pendidikan barat ke Taiwan. Hasilnya, kondisi kehidupan dan kualitas hidup orang Taiwan meningkat secara signifikan. Namun, karena pemerintah Jepang mengadopsi asimilasi nasional sebagai kebijakan kolonisasi mereka, orang Taiwan didiskriminasi dan mendapat perlakuan tidak adil dalam banyak aspek. Namun demikian, Gereja Katolik dan Gereja Presbiterian diizinkan untuk melanjutkan pelayanan mereka. Pada saat yang sama, dengan imigrasi warga negara Jepang, denominasi Kristen lainnya, seperti Gereja Kristen Jepang, Gereja Anglikan di Jepang, Gereja Kekudusan, Gereja Episkopal Metodis, dan Bala Keselamatan juga memulai pelayanan mereka di Taiwan.

Kekalahan Jepang pada musim panas 1945, secara efektif mengakhiri Perang Dunia II dan pemerintahan Jepang di Taiwan. Setelah itu, Taiwan ditempatkan di bawah kendali administratif pemerintah Republik Tiongkok (“ROC”) atas nama pasukan Sekutu. Karena perbedaan budaya dan kebijakan politik dan ekonomi yang ekstrim dari pemerintah yang berkuasa, masyarakat Taiwan jatuh ke dalam keadaan konflik dan kerusuhan, yang kemudian menyebabkan insiden 28 Februari 1947 di mana penduduk lokal Taiwan bentrok dengan pejabat ROC dan personel militer. Insiden itu sendiri dan pembersihan selanjutnya mengakibatkan penangkapan yang salah dan pembunuhan pemerintah terhadap lebih dari 20.000 elit Taiwan. Keluarga yang hancur dan pemerintahan otoriter yang mengikutinya memutilasi hati dan jiwa orang-orang.

Chiang Kai-shek, pemimpin partai nasionalis Tiongkok (dikenal sebagai Kuomintang, atau KMT) dan pemerintah ROC kalah dalam perang saudara di Tiongkok dari Partai Komunis Tiongkok dan melarikan diri ke Taiwan pada tahun

1949 dengan lebih dari 1 juta warga negara Tiongkok. Depresi pascaperang dan masuknya imigran menyebabkan keresahan dalam masyarakat Taiwan. Akibatnya, rezim Chiang memberlakukan darurat militer yang berlangsung selama 38 tahun. Selama waktu tersebut, dengan bantuan komunitas internasional, termasuk bantuan keuangan Amerika Serikat, bantuan medis dari Organisasi Kesehatan Dunia, dan pinjaman dari Bank Dunia, dan dengan penerapan rencana infrastruktur ekonomi yang canggih, ekonomi Taiwan secara bertahap berkembang, menghasilkan itu tempat di antara "Empat Macan Asia." Namun, sebagai imbalan atas pencapaian ekonomi ini, Taiwan mengorbankan kebebasan sipil, demokrasi, hak asasi manusia, dan perlindungan lingkungannya.

Dari tahun 1949 hingga 1971, dunia menyaksikan dua pemerintah bersaing secara diplomatis untuk menjadi pemerintah Tiongkok yang sah. Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok ("RRC") yang didirikan oleh Partai Komunis Tiongkok memiliki kendali nyata atas Tiongkok sementara pemerintah Republik Tiongkok mengendalikan dan memerintah Taiwan. Namun, pada tahun 1971, Perserikatan Bangsa-Bangsa secara resmi mengakui Republik Rakyat Tiongkok sebagai "satunya perwakilan resmi Tiongkok di Perserikatan Bangsa-Bangsa". Karena pengakuan ini, pemerintah ROC kehilangan kursinya di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sejak itu, pemerintah ROC secara tidak resmi disebut sebagai pemerintah Taiwan. Sejak pengusiran pemerintah Taiwan dari PBB, Chiang menerapkan strategi diplomatik sewenang-wenang yang menyebabkan Taiwan kehilangan banyak sekutu diplomatik. Selama bertahun-tahun, sebagian besar sekutu Taiwan yang tersisa memutuskan hubungan diplomatik mereka dengan Taiwan setelah menyerah pada tekanan dari RRT dan menjalin hubungan dengannya, meninggalkan Taiwan sebagai yatim piatu internasional. Pada tahun 2021, hanya 15 negara di dunia yang mempertahankan hubungan diplomatik dengan pemerintah Taiwan. Terlepas dari situasi internasional yang sulit, Taiwan terus mempertahankan hubungan perdagangan ekonomi dengan banyak negara dan terlibat dalam interaksi yang bersahabat dengan LSM dan organisasi sipil, dengan harapan dapat membangun hubungan internasional berdasarkan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan. Namun, kegiatan internasional Taiwan sering bertemu dengan perusakan dan penindasan yang tidak masuk akal dari China, yang telah mencoba yang terbaik untuk mengeluarkan Taiwan dari organisasi internasional dan membatasi partisipasi Taiwan dan kontribusinya kepada masyarakat internasional. Hal tersebut sesungguhnya melanggar hak dan kepentingan Taiwan dan rakyatnya.

Politik

Selama tahun-tahun darurat militer Taiwan, Chiang memberlakukan banyak pembatasan, termasuk larangan terhadap partai politik dan surat kabar yang mengejar kebebasan berbicara dan berpikir. Mereka juga melakukan pengawasan massal terhadap masyarakat, yang mengakibatkan ketidakadilan kriminal dan penangkapan sembarangan. Selama periode teror putih ini, pemerintah membatasi perkembangan kebebasan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Pada tahun 1960-an, banyak orang yang bukan bagian dari partai KMT mengungkapkan penentangan mereka terhadap pemerintahan otoriter dan keinginan mereka untuk kebebasan dan demokrasi melalui penerbitan jurnal dan pendirian partai politik "illegal". Pada tahun 1970-an, Presbyterian Church in Taiwan (PCT) mengeluarkan tiga deklarasi mengenai situasi politik Taiwan. Para penandatangan ketiga deklarasi ini semuanya telah menyiapkan wasiat untuk mengantisipasi kehilangan nyawa karena tindakan mereka. Melalui upaya tak kenal takut para aktivis anti-KMT untuk memperjuangkan kebebasan, demokrasi, dan hak asasi manusia, pemerintah Taiwan akhirnya

mencabut darurat militer pada tahun 1987 dan bergerak menuju jalan menuju kebebasan dan demokrasi sejati.

Amandemen konstitusi pada tahun 1991 akhirnya mengakhiri pemerintahan otoriter KMT yang tidak sah. Pada tahun 1996, Taiwan mengadakan pemilihan presiden pertamanya dengan Lee Teng-hui, yang lahir dan besar di Taiwan, sebagai presiden terpilih pertama. Pada tahun 2000, setelah kandidat presiden dari partai oposisi terbesar—Partai Progresif Demokratik (DPP)—memenangkan pemilihan, Taiwan mengamati transisi kekuasaan politik pertama secara damai, yang semakin memantapkan demokrasi Taiwan. Hasil pemilihan ini juga yang mendorong KMT menjadi partai oposisi setelah lebih dari 50 tahun berkuasa. Pada 2016, Tsai Ing-wen, seorang calon perempuan juga dari DPP, terpilih sebagai presiden. Sebagai presiden wanita pertama di Taiwan, dia mulai bekerja untuk pemberdayaan wanita sambil berharap kesuksesannya sebagai presiden tidak hanya ditentukan oleh jenis kelaminnya. Pemerintahan Presiden Tsai mendapatkan persetujuan rakyat melalui pemilihannya yang sukses pada tahun 2020. Di tengah pandemi COVID-19, dia memimpin timnya dalam memerangi virus dengan sukses besar dan menyumbangkan pasokan medis ke banyak negara yang membutuhkan.



Kunci kemajuan demokrasi di Taiwan adalah partisipasi masyarakat. Pada tahun 1979, tindakan aktivis anti-KMT yang menyerukan kebebasan, demokrasi, dan pencabutan larangan partai politik dan darurat militer menyebabkan penindasan dengan kekerasan, penangkapan massal, dan pengadilan militer terhadap warga sipil. Dikenal sebagai peristiwa Kaohsiung, peristiwa ini membangkitkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap partisipasi politik. Pada tahun 1990, gerakan mahasiswa Wild Lily—gerakan mahasiswa pertama di bawah rezim KMT—yang menyerukan reformasi komprehensif pemerintah menyebabkan Taiwan secara bertahap meninggalkan pemerintahan otoriter KMT dan memasuki demokratisasi. Sejak saat itu, untuk menentang kebijakan yang tidak adil, masyarakat melakukan aksi melalui gerakan sosial, seperti gerakan pembetulan adat dan pemilikan tanah, gerakan buruh, gerakan kesetaraan gender, gerakan lingkungan hidup, dan legalisasi pernikahan sesama jenis. Pada tahun 2004, Taiwan mengadakan referendum pertamanya. Pada tahun 2014, beberapa mahasiswa dan organisasi sipil yang berani menduduki ruang pertemuan Badan Legislatif untuk memprotes upaya pemerintah untuk menandatangani perjanjian perdagangan dengan China yang akan melanggar kedaulatan Taiwan. Kepedulian generasi muda terhadap urusan publik telah menjadi kekuatan penting dalam kemajuan demokrasi Taiwan dalam beberapa tahun terakhir. Pemilihan walikota pertama pada tahun 2020 lebih lanjut mengingatkan mereka yang berkuasa bahwa rakyat adalah penguasa negara yang sebenarnya dan memiliki hak untuk mencopot gubernur yang tidak layak untuk posisinya.

Dengan advokasi dan promosi kelompok sipil, pemerintah semakin fokus pada hak asasi manusia, termasuk hak atas kebebasan, kebebasan berbicara, kebebasan untuk berpartisipasi dalam politik, kesetaraan gender, kebebasan beragama, hak adat, persamaan pernikahan, dan peradilan. Keadilan. Baru-baru ini, pemerintah membentuk badan-badan khusus, seperti Komisi Keadilan Transisi dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, untuk melindungi hak asasi manusia, menghapus simbol otoritarianisme, melestarikan situs sejarah ketidakadilan, dan mengembalikan kebenaran sejarah, dengan harapan dapat melahirkan rekonsiliasi dalam masyarakat Taiwan.

Ekonomi

Industri jasa memiliki porsi terbesar tenaga kerja Taiwan. Pada tahun 2020, PDB Taiwan bernilai lebih dari \$6690 miliar dolar AS dengan pendapatan per kapita rata-rata \$24.471 dolar AS. Mata uang Taiwan adalah dolar Taiwan Baru. Sekitar 90% pasokan energi dan bahan mentahnya bergantung pada impor massal, sementara bagian peralatan listrik yang berbeda merupakan produk ekspor utamanya. Industri teknologi inti

Internet dianggap ekonomi industri Produk terdiri pertanian dari Tenaga



tinggi termasuk teknologi seperti Wafer Foundry, Integrated Circuits, of Things, dan Artificial Intelligence. Taiwan sebagai aglomerasi dengan tujuh kawasan utama di seluruh negeri. pertaniannya terutama dari bunga, buah-buahan, organik, dan produk lain pertanian berkualitas. kerja Taiwan sangat bergantung pada pekerja

migran yang sebagian besar berasal dari negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand dan Indonesia dan berkontribusi pada manufaktur, perikanan lepas pantai, dan industri perawatan rumah. Selama tahun-tahun awal perkembangan ekonominya, Taiwan mengabaikan pentingnya perlindungan lingkungan karena pabrik-pabrik industri menggantikan lahan hutan dan menghasilkan udara dan air yang tercemar ke lingkungan. Namun, seiring dengan kemajuan Taiwan, eksploitasi lingkungan alam dan polusi industri sebelumnya yang datang dengan mengejar pembangunan ekonomi harus diatasi. Oleh karena itu, masyarakat Taiwan sejak itu berkomitmen untuk mendaur ulang dengan tingkat daur ulang tertinggi kedua di dunia. Rata-rata, setiap orang Taiwan menghasilkan 0,4 kilogram (kurang dari 1 pon) sampah setiap hari, jauh lebih rendah dari rata-rata global 1,2 kilogram (lebih dari 2,5 pon) per hari.

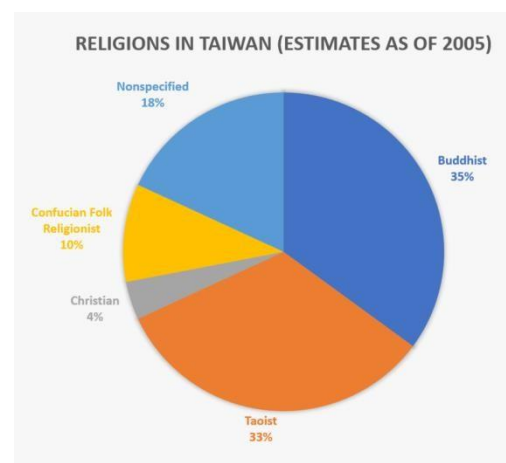
Agama

Menjadi masyarakat imigran dengan Konstitusi yang melindungi hak asasi manusia atas kebebasan beragama, keragaman agama di Taiwan menempati urutan kedua di dunia, dan kebebasan beragamanya berbagi tempat pertama dengan Belgia dan Belanda. Selain agama rakyat yang populer, orang Taiwan juga mempraktikkan berbagai agama, seperti Budha (19,9%), Taoisme (16,6%), Protestan (5%), Katolik (1,5%), Islam (0,2%), dan sejumlah kecil Yudaisme dan Ortodoks Yunani. Meskipun beragam agama, semua agama hidup berdampingan

secara harmonis dengan konflik yang sangat sedikit. Karakteristik umum yang signifikan di antara berbagai kelompok agama di Taiwan adalah partisipasi mereka dalam kesejahteraan masyarakat seperti membantu orang miskin, bantuan bencana, mendirikan lembaga kesejahteraan sosial, dan membangun sekolah, fasilitas kesehatan, panti asuhan, dan panti jompo. Sementara Kristen adalah agama minoritas di Taiwan, melalui pelayanan kesejahteraan sosialnya, ia telah mengurus banyak kelompok terpinggirkan termasuk perempuan dalam kesulitan, tunawisma, pekerja migran, dan nelayan. Untuk agama yang hanya mencapai 6,5% dari populasi umum, Kekristenan di Taiwan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat, pendidikan, dan perawatan medis dalam

sejarah terkini.

Banyak orang dengan serius hidup di sekitar ritual keagamaan yang menggabungkan Taoisme, Konfusianisme, dan berbagai agama rakyat. Mereka beribadah sesuai dengan musim keagamaan yang tercantum dalam kalender, dan untuk ketenangan pikiran, mematuhi ritual tertentu ketika datang ke acara penting seperti pernikahan, penamaan bayi, pindah, atau bepergian. Selain itu, ritual pemberkatan juga merupakan kekuatan penting yang menyatukan orang. Misalnya, ziarah Matsu (Dewi laut) tahunan yang menarik lebih dari satu juta orang percaya dan Festival Hantu yang menghormati arwah orang yang meninggal merupakan pusat kehidupan spiritual banyak orang.



Di sisi lain, agama penduduk asli dan pendatang baru berbeda dengan penduduk Taiwan pada umumnya. Sebelum interaksi pertama mereka dengan agama Kristen, masyarakat adat telah membentuk sistem kepercayaan mereka sendiri. Ritual, seperti pembuatan hujan, ramalan, dan penyembuhan, semuanya terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, dan dipimpin oleh orang-orang tertentu seperti pendeta atau ahli sihir. Namun, konversi cepat penduduk asli menjadi Kristen, yang dikenal sebagai keajaiban abad ke-20, terjadi pada tahun 1960-an. Sejak itu, agama Kristen menjadi agama utama di kalangan penduduk asli. Lebih dari 60% populasinya menjadi Kristen. Adapun pendatang baru, banyak di antara mereka yang menganut agama Islam. Mereka tidak hanya hidup dengan banyak aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga merayakan Ramadhan dalam beberapa tahun terakhir.

Kekristenan pertama kali diperkenalkan ke Taiwan selama pendudukan Belanda dan Spanyol. Spanyol membangun gereja Katolik di Taiwan utara sementara Belanda membawa Gereja Reformasi Protestan ke selatan. Diyakini ada 5.000 hingga 6.000 orang Kristen di Taiwan selatan pada saat itu. Mereka menerjemahkan Alkitab, Doa Bapa Kami, dan Sepuluh Perintah ke dalam bahasa asli Siraya menggunakan Sistem Romanisasi. Namun, karena hanya 40 tahun pemerintahan Belanda di Taiwan, hanya sebagian kecil dari Alkitab yang diterjemahkan.

Setelah Koxinga mengusir Belanda, Kekristenan dilarang di Taiwan hingga pertengahan abad ke-19 ketika itu sekali lagi dibawa ke Taiwan saat Ordo Dominikan dari Filipina mulai menginjili di Taiwan selatan. Basilika Immaculate Conception Wanchin adalah tengara penting yang menunjukkan kedatangan agama

Katolik di Taiwan. Sementara itu, Misi Presbiterian Inggris dan Misi Presbiterian Kanada juga mengutus misionaris yang masing-masing memulai pelayanan mereka di Taiwan selatan dan utara.

Karena penganiayaan oleh Partai Komunis Tiongkok pada tahun 1950-an, gereja-gereja Kristen seperti Anglikan, Metodis, Gereja Baptis, dan Gereja Lutheran di Tiongkok melarikan diri ke Taiwan dan memulai pelayanan mereka. Selama tahun 1960-an, Gereja Presbiterian di Taiwan memprakarsai Gerakan Penggandaan, yang bertujuan untuk menggandakan jumlah orang percaya dalam satu dekade. Dengan akar sejarahnya di pulau itu, gerakan ini berhasil karena banyak gereja didirikan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Gerakan karismatik bangkit dari tahun 1980-an hingga 1990-an dengan banyak denominasi baru bermunculan.

Interaksi di antara denominasi semakin meningkat dan aktif, mengarah pada pembentukan Dewan Gereja Nasional di Taiwan ("NCCT") pada tahun 1963. Dengan beberapa subkelompok termasuk subkelompok wanita, NCCT membantu memelihara persekutuan di antara gereja-gereja Kristen dan organisasi terkait. Dengan bergabungnya Gereja Katolik dengan NCCT pada tahun 1967, Taiwan menjadi salah satu dari sedikit negara yang memasukkan Gereja Katolik ke dalam organisasi ekumenis di tingkat nasional. Sementara setiap denominasi mengambil posisi yang berbeda dalam berbagai isu, semua denominasi hidup berdampingan secara harmonis dan terus menjalankan pelayanannya masing-masing.

Budaya

Tiga hari libur terpenting di Taiwan adalah Festival Musim Semi, Festival Perahu Naga, dan Festival Bulan.

Festival Musim Semi umumnya dikenal sebagai Tahun Baru Imlek ketika orang memiliki waktu libur kurang lebih satu minggu. Keluarga berkumpul di Malam Tahun Baru Imlek untuk menikmati pesta, mengucapkan selamat tinggal pada tahun yang lama, dan menyambut yang baru. Pada Hari Tahun Baru Imlek, orang mengunjungi kerabat dan teman dan saling memberi selamat karena telah melewati satu tahun lagi. Orang tua membagikan amplop merah dengan uang yang dilampirkan kepada yang muda sebagai bentuk berkah. Hari kedua Tahun Baru adalah yang paling penting bagi seorang wanita yang sudah menikah karena itu adalah hari ketika dia dan suami serta anak-anaknya kembali ke keluarga masa kecilnya untuk menghabiskan waktu bersama. Beberapa orang mengunjungi kuil selama Festival Musim Semi untuk meminta berkah ilahi sementara umat Kristen menghadiri kebaktian Tahun Baru Imlek di gereja untuk bersyukur kepada Tuhan selama setahun terakhir dan berdoa untuk rahmat dan kedamaian di tahun yang akan datang.

Untuk merayakan Festival Perahu Naga, orang Taiwan biasanya akan memakan zongzi (Pangsit yang terbuat dari beras; bakcang) dan berkompetisi dalam lomba perahu naga. Di Festival Bulan, orang biasanya memakan kue bulan dan pomelo sambil menikmati pemandangan bulan purnama yang cerah di pertengahan musim gugur.



Secara umum, wanita Taiwan menjalani 30 hingga 40 hari kurungan pascapersalinan (Dikenal sebagai "duduk bulan") setelah melahirkan. Selama periode ini, mereka menerima perawatan khusus dan nutrisi ekstra untuk mendapatkan kembali kekuatannya. Pada saat yang sama, mereka sangat dianjurkan untuk mengikuti beberapa batasan. Misalnya, mereka harus menghindari keramas, mandi (Hanya mandi dengan spons), atau makan es, agar kesehatan mereka tidak terganggu di kemudian hari. Namun, wanita modern tidak selalu mengikuti tradisi tersebut. Saat ini, perempuan bekerja memiliki jaminan tunjangan untuk kehamilan dan melahirkan, menurut undang-undang. Mereka diberi delapan minggu cuti melahirkan berbayar sementara suami mereka diberi hari-hari tertentu cuti melahirkan berbayar.

Kehidupan masyarakat adat di Taiwan tidak dapat dipisahkan dari alam, sehingga budaya suku unik yang sangat berbeda dari budaya arus utama telah dibudidayakan. Suku Bunun dan Atayal yang mencari nafkah di pegunungan, suku Amis yang tinggal di tepi perairan, dan penduduk pulau Tao semuanya mengembangkan budaya berburu atau memancing yang sangat berbeda. Meskipun sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, pergeseran gaya hidup, dan budaya arus utama selama abad yang lalu, penduduk asli telah berusaha melestarikan budaya mereka dengan merayakan festival musiman, termasuk Festival Panen, Festival Inholawan, Festival Maljeveq, dan ritual kehidupan lainnya, seperti ritual Mangamangayaa dan ritual Mapabosbos. Selain itu, fakta bahwa lebih dari 60% penduduk asli beragama Kristen membantu gereja-gereja di desa-desa suku menunjukkan gambaran unik tentang perpaduan budaya tradisional dengan iman Kristen. Dalam beberapa tahun terakhir, keragaman budaya penduduk asli juga menjadi elemen penting dalam memproyeksikan citra Taiwan ke dunia internasional.

Penduduk Taiwan memiliki sifat yang hangat. Mereka sering saling menyapa dengan bertanya, "Kamu sudah makan atau belum?" Keramahan yang ramah juga menjadi salah satu ciri khas masyarakat Taiwan. Setiap kali ada pengunjung, tuan rumah menawari mereka segelas air atau secangkir teh. Jika pengunjung datang pada jam makan, mereka sering diundang untuk bergabung di meja meskipun hidangan yang disajikan sangat sederhana. Semangat berbagi ini diwarisi dari masyarakat agraris tempo dulu. Itu, tentu saja, juga memenuhi ajaran Alkitab untuk menunjukkan keramahtamahan kepada orang asing.

Ada pula budaya diet yang kaya dan beragam di Taiwan, dengan nasi sebagai makanan pokok. Masakan etnik yang berbeda dari Taiwan, Hakka, penduduk asli, daratan dan pendatang baru dapat ditemukan dengan mudah. Hidangan yang berasal dari negara lain di seluruh dunia juga tersedia untuk memberi setiap orang kesempatan untuk merasakan budaya yang berbeda.

Pasar malam sangat populer di Taiwan, terutama karena Taiwan bisa dibilang tempat yang sangat aman. Di pasar malam, Anda dapat menemukan hampir semuanya, mulai dari makanan ringan yang disortir, makanan penutup beku, pakaian hingga kebutuhan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, minuman yang dikenal sebagai bubble tea yang berasal dari Taiwan Tengah ini telah disukai banyak orang di seluruh dunia. Ini telah menjadi penyegar yang dikenal secara internasional.

Karya dan pertunjukan seni, seperti lukisan, pahatan, musik, drama, tarian, opera tradisional, pertunjukan boneka, dan opera Taiwan, telah diwariskan oleh seniman-seniman terkemuka dan banyak peminat. Masyarakat umum memiliki akses mudah ke pertunjukan ini melalui televisi, internet, dan pusat budaya setempat. Baru-baru ini, opera Injil Taiwan dan pertunjukan boneka Injil telah menjadi saluran penginjilan.



Orang-orang yang antusias menjaga kesehatan sering terlihat jogging atau berlatih tai chi atau Baduanjin qigong (olahraga delapan bagian) di taman dekat rumah mereka. Tarian puji-pujian yang dikembangkan oleh umat Kristiani ini tidak hanya sebagai kegiatan fitness tetapi juga merupakan cara untuk menarik orang kepada kekristenan. Karaoke adalah

kegiatan rekreasi populer lainnya di antara orang-orang dari segala usia. Teh Oolong Taiwan berkualitas tinggi dan sangat populer di kalangan masyarakat. Minum teh sambil menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman dianggap kenikmatan yang luar biasa.

Layanan Medis

Dengan pertumbuhan ekonomi dan mempopulerkan pendidikan, masyarakat Taiwan semakin menghargai pentingnya perawatan kesehatan. Selama bertahun-tahun mengembangkan peralatan medis canggih dan melatih pekerja perawatan medis profesional, harapan hidup rata-rata penduduk Taiwan mencapai 80,7 tahun pada tahun 2018, dengan pria berharap untuk hidup selama 77,5 tahun dan wanita 84 tahun. Asuransi Kesehatan Nasional didirikan pada tahun 1995. Kebijakan asuransi kesejahteraan mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk warga negara asing yang memiliki izin kerja resmi, harus berpartisipasi tanpa memandang usia. Asuransi sosial swadaya, gotong royong, diversifikasi risiko sangat mengurangi beban keuangan bagi orang yang mencari perawatan medis. Menghilangkan rasa takut terlilit hutang karena sakit, khususnya membebaskan biaya pengobatan bagi mereka yang menderita penyakit yang melemahkan, seperti kanker, cacat fisik, atau penyakit jiwa. Jaminan Kesehatan Nasional dan sistem kesehatan yang andal juga memberikan pertanggungjawaban sebagian atau seluruhnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Kanker tetap menjadi penyebab utama kematian di Taiwan. Kanker payudara menempati urutan pertama di antara wanita, dan kanker serviks menempati urutan kedua.

Karena campur tangan China dan pelanggaran partisipasi Taiwan dalam organisasi internasional, Taiwan telah lama dikeluarkan oleh WHO dan diisolasi dari sistem kesehatan masyarakat global. Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, Taiwan menerapkan penerapan awal, kontrol perbatasan, dan larangan ekspor masker bedah. Melalui permintaan dan alokasi masker bedah dan donasi lebih dari puluhan juta masker bedah ke negara-negara yang terpukul parah oleh COVID-19, slogan "Taiwan Can Help" mendapat pengakuan dari banyak pemerintah asing. Melalui

kerangka kerja bilateral dan multilateral, Taiwan telah memerangi pandemi ini bersama komunitas internasional.

Pendidikan

Taiwan mengadopsi pendidikan wajib barat modern pada pergantian abad ke-20, dan karenanya banyak talenta hebat di berbagai bidang dibesarkan. Sejak pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun pada tahun 1968, anak laki-laki dan perempuan berusia antara tujuh dan 15 tahun telah diwajibkan untuk bersekolah. Sebagai hasil dari pendidikan universal, tingkat melek huruf di antara orang Taiwan yang berusia di atas 15 tahun telah mencapai 99% pada tahun 2019. Mulai tahun 2019, wajib belajar diperpanjang menjadi 12 tahun. Dalam upaya menetralkan sifat persaingan dalam sistem pendidikan, mengurangi tekanan siswa untuk masuk ke sekolah menengah/ perguruan tinggi yang baik, dan menerobos kerangka mata pelajaran sekolah tradisional, pemerintah mengalihkan fokus pendidikan ke peningkatan kemampuan individu siswa. Untuk memecahkan masalah dan mengembangkan minat dan aspirasi mereka sendiri. Pendidikan kejuruan menyediakan tenaga kerja berkualitas untuk pembangunan ekonomi Taiwan dan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu, individu yang menerima pendidikan tinggi merupakan 45% dari populasi umum. Konstitusi Taiwan mengamanatkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk pendidikan, dan potensi perempuan di tempat kerja meningkat setelahnya. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib untuk pembelajaran bahasa kedua di Taiwan.



Pemberlakuan kebijakan pendidikan Mandarin-Tionghoa pada tahun-tahun awal rezim KMT mengakibatkan berkurangnya bahasa berbagai suku bangsa. Sebagian besar generasi muda tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya melestarikan bahasa ibu dan melindungi budaya dengan beragam bahasa telah diakui. Sejak tahun 2001, sekolah dasar telah menjadikan bahasa ibu sebagai mata pelajaran wajib, dan siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa ibu mereka sendiri. Selain itu, setiap suku bangsa secara aktif mempromosikan bahasa ibu masing-masing melalui videoklip di media dan di internet. Diharapkan pengajaran bahasa ibu dilaksanakan di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, sehingga bahasa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai budaya bahasa dapat diwariskan.

Karena angka kelahiran yang menurun, proporsi lansia mencapai 14% dari populasi umum pada tahun 2018, secara resmi membuat Taiwan memenuhi syarat sebagai masyarakat lanjut usia. Pemerintah telah secara aktif mendirikan pusat-pusat pembelajaran di seluruh negeri untuk warga lanjut usia dan memberi mereka lingkungan dan kesenangan belajar seumur hidup. Tujuannya adalah untuk memperlambat perkembangan demensia di kalangan lansia dan untuk mengurangi beban keuangan keluarga dan pemerintah.

Perempuan di Taiwan

Dengan berkembangnya masyarakat sipil Taiwan yang dibangun di atas nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, dan kebebasan, perempuan Taiwan di abad ke-21 kini memiliki hak yang sama seperti laki-laki dalam politik, partisipasi ekonomi, dan pendidikan. Di bawah masyarakat patriarki arus utama pada tahun-tahun awal, perempuan hanya dapat berpartisipasi dalam politik melalui jaminan kursi di kantor publik yang memberikan kesempatan terbatas. Namun, dengan pencabutan darurat militer di Taiwan dan advokasi feminis, proporsi perempuan yang berpartisipasi dalam politik telah melampaui kursi yang dijamin. Di bawah pertimbangan kesetaraan gender, “sistem jaminan” yang diskriminatif diubah menjadi “prinsip proporsi gender” pada tahun 1999 untuk mendorong lebih banyak perempuan mengambil bagian dalam politik. Dengan 42%, proporsi



perempuan di legislatif adalah yang tertinggi di Asia. Selain itu, perempuan, dengan bantuan para cendekiawan dan kelompok yang mengadvokasi hak-hak perempuan, juga telah memberikan kontribusi besar dalam revisi dan legislasi undang-undang yang relevan. Secara khusus, anak perempuan saat ini memiliki hak atas warisan dan perempuan dapat memutuskan apakah akan menggunakan nama belakang suami mereka setelah menikah. Selain itu, anak-anak juga memiliki kebebasan untuk memilih antara nama belakang ibu atau ayah sebagai milik mereka.

Selain rasio perempuan berpendidikan yang relatif proporsional dibandingkan laki-laki, perempuan di Taiwan juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Selama tahun 1970-an, perempuan mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi dengan berbagai cara, termasuk kerajinan tangan keluarga (dikenal sebagai “pabrik ruang tamu”) yang membawa keajaiban dalam pertumbuhan ekonomi. Tingkat ketenagakerjaan perempuan pada tahun 2019 mencapai 64,5%. Melalui partisipasi dan advokasi perempuan yang tak kenal lelah, kesetaraan gender Taiwan telah mencapai yang tertinggi di Asia.

Para perempuan muda dapat memutuskan ke mana akan kuliah atau melanjutkan pendidikan berdasarkan minat dan aspirasi mereka sendiri, sehingga mereka dapat mandiri secara finansial ketika memulai karir profesional mereka. Kadang-kadang, karena gaji yang lebih rendah yang disebabkan oleh struktur upah dan tingkat ekonomi, perempuan muda mungkin ditanya apakah mereka ingin menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Secara keseluruhan, masih ada harapan tertentu dari remaja putri.

Perempuan, berapa pun usianya, tetap masih tertindas oleh gagasan patriarki dan karenanya menghadapi banyak tantangan dalam kesetaraan gender. Pertama, partisipasi perempuan dalam politik masih dibatasi oleh patriarki dan politik partai. Kedua, pasar tenaga kerja terus mempraktikkan perbedaan upah berdasarkan gender. Meskipun lebih dari 60% wanita memiliki gelar sarjana atau pendidikan tinggi, 83% masih dipengaruhi oleh stereotip di tempat kerja dan terbatas pada industri yang tidak memerlukan keahlian atau kepemimpinan, seperti jasa, produksi, keterampilan, atau tenaga kerja. Sementara keluarga berpenghasilan ganda telah

menjadi norma sosial, perempuan masih terikat oleh harapan sosial dan harus hidup di bawah tekanan mengurus keluarga, membesarkan anak, dan menghadapi tantangan dari tempat kerja mereka. Hal ini semakin menunjukkan bahwa konsep “suami dan istri harus berbagi tanggung jawab rumah tangga” masih belum matang dalam masyarakat Taiwan. Terakhir, meski tampak mandiri, banyak wanita Taiwan masih menderita siksaan kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan/penyerangan seksual, dan penyalahgunaan internet dan narkoba. Ini semua adalah indikator bahwa masyarakat Taiwan masih harus banyak memperbaiki kesetaraan gender.

Perempuan Taiwan menikmati hak untuk memilih sejak tahun 1949. Melalui upaya gerakan hak-hak perempuan pada tahun 1960-an, masyarakat Taiwan mulai memahami dan mendukung kesetaraan gender dan memberlakukan undang-undang yang relevan. Pemerintah Taiwan meratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (“CEDAW”) pada tahun 2012, dan upayanya dalam menerapkan CEDAW telah mendapatkan pengakuan internasional.

Di tengah patriarki di gereja-gereja awal Taiwan, hampir tidak mungkin bagi perempuan untuk berkhotbah. Namun, melalui pendidikan, pembelajaran, dan pertumbuhan selama bertahun-tahun, dan karena dorongan timbal balik di antara mereka sendiri, bakat perempuan dalam berpikir, merencanakan, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, dan bahkan melaksanakan keputusan tersebut menjadi semakin terlihat. Selama seabad terakhir, peran wanita di gereja telah bergeser dari mengantar, membersihkan, merangkai bunga, dan memasak menjadi pemimpin dan pendeta gereja. Dibandingkan dengan wanita di negara tetangga, wanita Taiwan mulai sangat dini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di gereja. Gereja memulai pentahbisan penatua/diaken wanita pada tahun 1920-an dan pendeta wanita pada tahun 1949. Pada tahun 2020, moderator wanita pertama dari majelis umum Gereja Presbiterian Taiwan terpilih menjadikannya pemimpin gereja wanita pertama di tingkat nasional. Antusiasme wanita dalam urusan gereja dan pengambilan keputusan memainkan peran penting dalam menghubungkan dan mempersatukan gereja dan merupakan elemen penting untuk kebangkitan gereja.

Sejarah dan Kondisi HDS di Taiwan hingga kini

Catatan paling awal tentang partisipasi wanita gereja Taiwan dalam Hari Doa Sedunia tanggal kembali ke Maret 1935 di Taiwan Church Press. Sejak awal tidak ada komite nasional. Sebaliknya, gerakan itu dipromosikan oleh Perhimpunan Misi Wanita Utara dan Selatan Gereja Presbiterian di Taiwan (PCT). Masyarakat Misi Wanita Utara menghubungi denominasi Kristen lainnya untuk mengadakan kebaktian HDS pada tahun 1958, dan sejak itu, wanita PCT telah mengawasi undangan ke denominasi lain.

Pada tahun 1960, Masyarakat Misi Wanita Utara dan Selatan bergabung menjadi Majelis Umum Misi Wanita nasional, dan keputusan resmi dibuat pada pertemuan dewan pertamanya untuk mempromosikan HDS. PCT mengundang YWCA, Gereja Baptis, Gereja Metodis, dan Gereja Lutheran untuk mengadakan kebaktian HDS dan membentuk “Komite HDS” sebagai gugus tugas di bawah Misi Wanita.

PCT mengadakan "Komite Gabungan Kristen Taiwan untuk HDS" pada tahun 1966. Pada tahun 1967, anggota Komite telah mencakup perwakilan dari Metodis, Lutheran, Aliansi Kristen dan Misionaris, Quaker, YWCA, Baptis, Salvation Army, dan Kelompok Penasihat Bantuan Militer A.S. Daftar ini diperluas lebih lanjut pada tahun 1968 untuk menyertakan perwakilan dari Assemblies of God, The Evangelical

Alliance Mission, dan Church of the Nazarene. Pada tahun 1969, Chen Chi-yi (Metodis) menjadi anggota non-PCT pertama yang memegang posisi Ketua. Komite bertanggung jawab untuk mempromosikan kebaktian HDS dari tahun 1966 hingga 1978. PCT telah bekerja secara lokal selama satu abad pada tahun 1960-an, dengan gereja-gerejanya tersebar di seluruh negeri. Dengan bekerjanya departemen pelayanan wanita dari presbiteri lokal, HDS berkembang dalam waktu singkat.

Pada tahun 1960, Taiwan menerima sumbangan HDS dari Asosiasi Wanita Hong Kong dan Kowloon, yang ditujukan untuk bantuan bencana Banjir 7 Agustus 1959. Pada tahun 1963, kebaktian HDS Taiwan mengirimkan persembahan yang terkumpul untuk pelayanan pengungsi Hong Kong, memenuhi arti sebenarnya tentang “Doa yang dibagikan dan Tindakan berlandaskan Doa” dari HDS. Hong Kong menyediakan buku pegangan ibadah Mandarin-Cina, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Taiwan dan Jepang yang diromanisasi (Alkitab Jepang diterjemahkan untuk kelompok pribumi karena mayoritas dari mereka telah menjalani pendidikan Jepang.) Pada tahun 1970, penggunaan buku pegangan Mandarin-Cina Hong Kong mulai digunakan, dihentikan, dan PCT ditugaskan untuk menerjemahkan buku pegangan bahasa Inggris ke dalam bahasa Mandarin-Cina untuk digunakan semua denominasi di Taiwan. Versi Taiwan dan Jepang yang diromanisasi terus digunakan. Ibu Ruth Kao dari Taiwan menjabat sebagai Perwakilan Regional Asia pada Komite Eksekutif HDS dari tahun 1991 hingga 1995.

Pada 1970-an, Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Taiwan. Di tengah ancaman militer China dan status internasional Taiwan yang kritis, PCT mengeluarkan tiga deklarasi, satu pada tahun 1971, satu lagi pada tahun 1975, dan yang lainnya pada tahun 1977. Namun, pemerintah pada saat itu tidak mentolerir perbedaan pendapat, dan PCT menderita penganiayaan dalam banyak hal. Banyak Alkitab Taiwan yang diromanisasi disita, gereja diawasi, dan sejumlah pendeta ditangkap. Akibatnya, denominasi lain menjauhkan diri dari PCT, yang juga berimbas pada penyelenggaraan ibadah antar denominasi HDS. Pada tahun 1979, komite nasional HDS di Taiwan dioperasikan sendiri oleh PCT. Pada tahun 1982, YWCA mengadakan pertemuan dengan beberapa denominasi dan organisasi gereja untuk membentuk Komite Nasional HDS Taiwan, menghasilkan keadaan saat ini dari dua titik kontak HDS di Taiwan.

Sejak didirikan pada tahun 1935, WDP telah menjadi ibadah doa ekumenis



yang akrab di telinga wanita Kristen Taiwan. Setiap tahun, buku pegangan ibadah diterjemahkan ke dalam 13 bahasa termasuk bahasa Mandarin-Cina, Taiwan, dan bahasa pribumi yang digunakan selama kebaktian. Setiap bulan Januari, ibu-

ibu dari berbagai daerah bergiliran mengadakan kebaktian demonstratif HDS PCT selama pelatihan wanita nasional. Setelah itu, masing-masing perwakilan kembali ke daerahnya masing-masing dan melaksanakan ibadah di bulan Maret. Ada sekitar

7.000 wanita yang menghadiri kebaktian di berbagai daerah setiap tahun. Namun karena pandemi COVID-19 pada tahun 2020, pertemuan dalam ruangan dengan lebih dari 100 peserta telah dilarang. Akibatnya, banyak layanan HDS di wilayah perkotaan harus dibatalkan.

Panitia HDS terdiri dari anggota yang bertugas mempromosikan HDS. Usia mereka berkisar antara 30 hingga 65 tahun. Komite nasional lintas denominasi yang dipimpin oleh YWCA mencakup perwakilan dari denominasi lain (Termasuk gereja Katolik) dan organisasi gereja mengadakan beberapa kebaktian HDS untuk orang dewasa dan anak-anak setiap tahun.

Pada tahun 2017, komite internasional HDS menerima proposal negara Taiwan untuk menulis materi kebaktian tahun 2023. Hal ini tentunya membuka peluang bagi kedua komite HDS di Taiwan untuk berkolaborasi. Pada tahun 2019, Direktur Eksekutif HDS Pdt. Rosângela Oliveira mengunjungi Taiwan untuk memimpin lokakarya penulisan, dengan kedua belah pihak menikmati interaksi yang menyenangkan. Pada tahun 2020, kedua komite membentuk empat kelompok kerja penulisan, dan proses kerja bersama telah membawa gerakan HDS di Taiwan kesempatan untuk saling bertukar dan berdialog untuk mencari kesatuan dalam iman dan cinta antara kedua komite. Sementara beragam pendapat tetap ada di antara denominasi yang berbeda dalam hal politik dan masalah sosial, iman Kristen telah membawa kita untuk melampaui jurang etnisitas, luka sejarah, dan perbedaan pendapat dalam kehidupan nyata, sehingga kita dapat bekerja sama untuk Injil yang kita percayai.



HARI DOA SEDUNIA
Dipersiapkan oleh Komite HDS Negara Taiwan
3 Maret 2023
“Aku Telah Mendengar tentang Imanmu”

Ibadah Hari Doa Sedunia 2023

Persiapan

- Latihlah semua terlebih himne terlebih dahulu (lembaran musik dan rekaman tersedia)
- Panggung di bagian depan dapat dihias dengan bahan-bahan berikut:
 - Kain biru (Taiwan dikelilingi oleh lautan);
 - Kain hijau (Taiwan ditutupi puncak gunung);
 - Kain kuning dan kain putih (Taiwan kaya akan sumber daya alam);
 - Bunga lili dan anggrek.
 - Pilihan lain: Bunga kertas yang dilipat, cara membuat dapat dilihat di web: [Origami Lily Instructions \(origami-fun.com\)](http://origami-fun.com)
- Tempatkan puzzle berbentuk peta Taiwan terlebih dahulu di panggung (lihat lampiran).
- Sebelum Ibadah, musik bernuansa Taiwan dapat dimainkan dan tampilan slide PowerPoint dapat diisi gambar-gambar untuk memperkenalkan Taiwan untuk mengajak jemaat mengenal Taiwan.
- Saat lagu Prelude dimulai, kelima perempuan berjalan menuju puzzle peta Taiwan. Salah satu dari mereka menyanyikan himne “Give Praise to The Lord”; empat perempuan lainnya memimpin tanggapan jemaat dengan himne “Give Praise to The Lord.” Kemudian kelimanya akan meletakkan potongan puzzle di atas peta. Peta Mosaik Taiwan melambangkan keragaman negara.
- Bacalah bagian Pendalaman Alkitab untuk versi lengkap dari renungan berdasarkan Efesus 1:15-19.

PERSEMBAHAN HDS 2023

Perayaan HDS 2023 tahun ini kita rayakan pada Jumat 5 Maret 2023 dengan materi yang telah disiapkan oleh Komisi HDS dari negara Taiwan. Namun Ibadah HDS juga dapat dilaksanakan pada hari Minggu bersama-sama dengan jemaat atau di hari lainnya. Tata Ibadah HDS ini didistribusikan untuk digunakan dalam Perayaan HDS 2023 sebagai wujud kebersamaan dalam gerakan oikoumenis oleh Gereja-Gereja di Indonesia dengan Gereja-Gereja lain di dunia.

Sebagai tanda solidaritas, kami mengajak kita semua dengan kerelaan hati berbagi berkat Tuhan melalui pengumpulan persembahan HDS yang akan diperuntukkan bagi Program Kemanusiaan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Negara-Negara Anggota HDS yang akan dikirimkan melalui Komisi HDS Internasional, dan untuk pemberdayaan perempuan dan anak di Indonesia melalui PGI.

Persembahan HDS yang terkumpul mohon dapat dikirimkan melalui transfer bank melalui salah satu rekening PGI berikut ini:

BCA

Nama Rekening: Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia

Nomor rekening: 455.301.222.1

Alamat Bank: Jl. RP. Soeroso No. 25, RT.9/RW.5, Cikini, Menteng, RT.9/RW.5, Cikini, Menteng, Kota Jakarta Pusat, 10330 8

BNI

Nama Rekening : Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia

Nomor Rekening: 000.669.1581

Alamat Bank: Gedung IAST-UI, Jl. Salemba Raya No.4, RW.5, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440

MANDIRI

Nama Rekening : Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Nama

Nomor Rekening: 123.000.426.317.6

Alamat Bank : Jalan Salemba Tengah No. 12B Jakarta Pusat 10440

Apabila persembahan telah dikirimkan, mohon dapat menghubungi Biro Perempuan dan Anak PGI dengan mengirimkan bukti pengiriman/transfer. Kami juga akan sangat bersukacita kasih apabila dokumentasi perayaan HDS di tempat Bapak/Ibu/Saudara masing-masing dapat dikirimkan kepada kami melalui email: perempuan_pgi@yahoo.co.id atau nomor kontak whatsapp: 0852-1808-5428.

Selamat merayakan HDS 2023,

Tuhan memberkati kita sekalian.

Tata Ibadah HDS 2023

Pemimpin: Marilah kita memulai kebaktian Hari Doa Sedunia 2023.

Lagu Pembuka: “Give praise to the Lord.” Musik & Syair: Mayaw Kumud, Amis, 1990s. Izin penggunaan untuk HDS Taiwan 2023

(Lima perempuan berjalan menuju puzzle berbentuk peta Taiwan. Salah satu dari mereka menyanyikan himne “Give Praise to the Lord”; empat wanita lainnya memimpin tanggapan jemaat dengan nyanyian pujian “Give Praise to the Lord.” Kelima perempuan tersebut kemudian menyusun potongan-potongan puzzle di peta.)

Give praise to the Lord

♩ = c.92-96

Worship Leader

Congregation

**Give praise to the Lord, we give praise to our God,

Congregation

Brothers, Sis-ters, let us come, of-fer God our hearts and minds;

Brothers, Sis-ters, raise our voice, Glo-ry to the One true God.

Word & Music by Mayaw Kumud, Amis, 1990s.
Authorized use of copyright only for WDP TAIWAN 2023

Pembukaan dan Ucapan Selamat Datang

Pemimpin 1: “Pîng-an.” Ungkapan dalam bahasa Taiwan ini berarti “Semoga Tuhan memberi anda kedamaian untuk memiliki hubungan yang damai dengan Tuhan dan dengan satu sama lain.”

Pemimpin 2: Selamat datang! Atas nama para saudari seiman di Taiwan, kami hendak menyambut Anda semua untuk bergabung bersama dalam ibadah saat ini.

Pemimpin 1: Saudara dan saudari terkasih, melalui perayaan ini, kita hendak berbagi pengalaman dan menyaksikan kasih karunia dan karya agung Tuhan yang luar biasa.

Lagu: “Love Overflows.” Musik & Syair: Sandy Yu. 2003 Stream of Praise Music/CCLI Song # 3978045. Izin Penggunaan untuk HDS Taiwan 2023.

Setelah menyanyikan lagu, jemaat saling membagikan salam damai sejahtera Kristus kepada satu sama lain.

Love Overflows

The musical score is written in G major (one sharp) and 4/4 time, with a tempo of 115. It consists of 30 measures. The lyrics are: "Though there's sor-row and ma-ny tears, Let hope and cour-age be re-stored a-gain. Lift your hands up let faith a-rise, Let ev-ery spir-it be re-vived a-gain. Love O-ver-flows, and that love is the seed of hope in our heart. The spir-it flows, gi-ving life to your dreams. Love O-ver-flows, let your love be a warm and ten-der em-brace, His love will show like the sun-shine up-on your face." The chords used are G, Bmin, C, Amin, D, D7, Bdim/F, C/E, G/D, and Cmin/Eb.

Word & music by Sandy Yu. 2003 Stream of Praise Music/CCLI Song # 3978045.
Authorized use of copyright only for WDP TAIWAN 2023.

Panggilan Beribadah

Pemimpin 1: Terpujilah Tuhan! Kita mengucapkan syukur kepada Tuhan atas semua berkat yang diberikan-Nya kepada Taiwan.

Pemimpin 2: Terpujilah Tuhan, Sang Pencipta, yang menciptakan pulau indah ini yang diselubungi hutan pegunungan dan dipelihara oleh lautan; Taiwan yang kaya akan sumber daya alamnya.

Semua: *Terpujilah nama Tuhan. Kiranya kemuliaan-Mu menyertai kami.*

Pemimpin 1: Lebih dari seratus tahun yang lalu, para misionaris yang datang ke Taiwan menyebarkan kabar baik. Banyak orang mendengar Injil dan menerima kasih karunia keselamatan.

All: Biarlah nama Tuhan dipuji. Kiranya kemuliaan-Mu menyertai kami.

Pemimpin 2: Sejak abad ke-16, Taiwan telah dijajah oleh berbagai kekuatan asing; dan mengalami konflik etnis, budaya, sosial, dan politik, dan integrasi. Dengan Rahmat Tuhan, orang-orang di pulau ini dapat hidup damai. Taiwan menunjukkan keramahan yang besar dan bersedia membantu dan menjadi berkat bagi sesama.

All: Allah yang murah hati, kami berterima kasih dan memuji Engkau. Kiranya kemuliaan-Mu menyertai kami.

Lagu: "Jehovah's Blessing Abound." Syair: Jessica Lee, Musik: Sandy Yu. 1997 Stream of Praise. Music/CCCLI #3518931. Hak cipta digunakan untuk HDS Taiwan 2023.

Jehovah's Blessings Abound

♩ = 68

C Amin Dmin G C Amin

One sparrow in the air always flying free. Wild lilies of the field

4 Dmin G Amin Emin

are fragrant every Spring. For I know Al - mighty God has gi -

6 F C Emin Amin D G⁷

ven us this land. Every rainfall every sunrise every harvest from His

9 C C Emin

hand. God has blessings all around as many as the sand. His

12 F G C C

favor and love never end. I will trust in God alone to

15 Emin F G⁷ C

lead us with His love. I will praise You my God forever - more.

Word by Jessica Lee, music by Sandy Yu.
1997 Stream of Praise Music/CCCLI Song #3518931.
Authorized use of copyright only for WDP TAIWAN 2023

Doa Pengakuan

Pendoa 1: Allah yang pengampun, kami mengakui dosa-dosa kami kepada-Mu. Kami berdosa terhadap Engkau. Kami telah gagal merawat tanah yang Engkau percayakan kepada kami dan telah menggunakannya dengan cara yang tidak benar yang menyebabkan polusi dan kepunahan berbagai spesies.

Semua: *Ya Tuhan, kasihanilah kami.*

Pendoa 2: Ya Tuhan, kami egois dan tinggi hati. Kami telah mengabaikan martabat hidup manusia; Kami juga mengabaikan kebutuhan minoritas, migran, dan imigran. Kami mendengar jeritan dari alam, wanita, anak-anak, dan orang muda, tetapi kami belum cukup berbuat untuk menanggapi rahmat yang kami terima. Tindakan kami ini telah menyebabkan banyak orang tertindas dan menderita.

Semua: *Ya Tuhan, kasihanilah kami.*

Lagu: "Lord, have mercy on us." Musik: Saisiat melody, Taiwan. Transcr. & adapt: I-to Loh, 1984. Hak cipta digunakan untuk HDS Taiwan 2023.

Lord, have mercy on us

♩ = c. 80

Lord, have mer-cy on us, Christ, have mer-cy on us, Lord, have mer - cy on us.

Music by Saisiat melody, Taiwan. Transcr. & adapt. by I-to Loh, 1984.
Authorized use of copyright only for WDP TAIWAN 2023

Berita Pengampunan


Pemimpin 1: Ya Allah, Engkau setia dan benar. Kiranya Engkau berkenan mengampuni kami, membersihkan dosa-dosa kami, dan membantu kami hidup dalam terang. Kiranya Engkau memberi kami roh kebijaksanaan dan hikmat agar kami mengenal-Mu dan semakin dipenuhi dengan kasih dan iman. Kiranya Engkau berkenan menyatakan diri-Mu kepada kami sehingga kami dapat mengetahui kebesaran kekuatan-Mu yang tak terukur. Amin.

Semua: *Amin.*

Lagu: "O Lord, Hear Our Prayer." Lirik: Tayal Hymn #288, para. I-to Loh. Musik: Yokay Watan, Tayal, Taiwan, 2017. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

O Lord, Hear Our Prayer

♩ = 60-65



O Lord, hear our prayer. O Lord, hear our prayer.

6
Lord, hear our earnest cry. Grant us your peace.

Word: Tayal Hymn #288, para. I-to Loh. Music: Yokay Watan, Tayal, Taiwan, 2017.
Composed especially for the 2023 WDP TAIWAN program, ©WDPIC. Used with permission.

Firman Tuhan dan Kesaksian Hidup

Pembaca: Bacaan Alkitab: Efesus 1: 15-19

Karena itu, setelah aku mendengar tentang imanmu dalam Tuhan Yesus, dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus, akupun tidak berhenti mengucap syukur karena kamu Dan aku selalu mengingat kamu dalam dalam doaku dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan Supaya Ia menjadikan mata hatimu terang agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya; betapa karyanya, kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus. dan betapa hebatnya Kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasanya-Nya.

Perenungan: Paulus mengucap syukur kepada Tuhan karena jemaat Efesus menghidupi iman mereka dalam kasih. Dia berdoa agar mereka akan menerima roh kebijaksanaan dan wahyu dan akan "menkenal [Allah]" melalui terang dan Roh Kudus!

Seringkali kita dibuat frustrasi oleh kesulitan dan hambatan dan bahkan mungkin kehilangan harapan dan keyakinan kita, atau mengeluhkan sifat kita yang lemah sebagai manusia. Namun, kita dipanggil untuk menjaga "Iman dan Pengharapan" kita pada janji Allah akan Kerajaan-Nya. Melalui pertolongan Roh Kudus, kita dapat melihat Allah sebagai yang setia, pengasih, dan pemurah.

Di sepanjang surat tersebut, penulis membagikan doanya untuk orang-orang kudus dengan keyakinan bahwa mereka dapat memahami betapa luas dan panjangnya

dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus (Efesus 3:18). Kita seharusnya bersedia menanggapi kasih itu dengan hidup bukan lagi untuk diri kita sendiri tetapi untuk Tuhan. Kasih Kristus dapat dinyatakan melalui tindakan kita, yang akan menunjukkan warisan Allah yang mulia dan berlimpah!

Di mata Tuhan, kita bukanlah serpihan konfeti yang terbawa angin tanpa arah tertentu, melainkan kepingan puzzle yang tak tergantikan. Terlepas dari latar belakang sosial kita yang berbeda, konteks daerah, dan budaya yang beragam, kita disatukan dalam Yesus Kristus.

Hening untuk Perenungan

Pemimpin 2: Kami telah mendengar kisah iman para wanita dan anak perempuan di Taiwan, dan kami mengirimkan surat dorongan kepada mereka. Mari kita dengarkan surat-surat itu.

Perempuan 1

Saudari Pao-Chu terkasih,

Terakhir kali saat kita bertemu di pertemuan itu, saya mendengar cerita anda tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kisah iman anda memengaruhi saya, dan sejak saat itu saya telah mengikuti jejak anda. Saya telah mencoba mendaur ulang, ikut bergabung dengan upaya pembersihan pantai, dan memilah sampah di rumah. Saya membawa peralatan makan dan cangkir sendiri untuk mengurangi krisis plastik. Yang terpenting, saya mengajari generasi penerus untuk melindungi lingkungan. Kami berharap Taiwan bisa menjadi tanah air bebas nuklir di masa depan. Mari kita belajar bersama untuk menjadi penatalayan yang baik atas ciptaan Tuhan.

(Hening)

Nyanyian Respon: "I have heard about your faith" Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

I have heard about your faith..

$\text{♩} = 120$

I have heard a-bout your fai - th in the Lord Je - sus Christ, I have

heard a-bout your love to - ward all the saints. I have not stop - ped

giv - ing thanks for you, and re - mem - ber - ing you in my pra-yers.

Words: Ephesians 1:15-16. Music: Lai, Yin-ting.
Composed especially for the 2023 WDP TAIWAN program, ©WDPIC. Used with permission.

Perempuan 2

Saudari Fen-Jiau yang terkasih,

Saya telah mendengar tentang iman anda. Anda, seorang wanita pribumi paruh baya, telah menjadi berkah yang luar biasa bagi para wanita dengan usia yang sama.

Sebagai ibu rumah tangga, anda telah mengabdikan diri untuk keluarga anda selama beberapa dekade. Ketika anda mencoba mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarga, anda mendapatkan tantangan di tempat kerja. Anda menghadapi diskriminasi karena usia anda dan merasa tertekan untuk menerima aturan sosial terhadap perempuan. Anda merasa mengabaikan tanggung jawab mengurus keluarga Anda, sementara mengurus keluarga adalah alasan anda mencari pekerjaan. Menghadapi dilema, anda memercayai bimbingan Tuhan dan menemukan jalan untuk menghidupi keluarga anda dengan mengajarkan tenun tradisional dan menjaga budaya suku Anda. Potensi dan kekuatan kreatif anda kini semakin berkembang. Kesaksian hidup anda adalah berkat luar biasa yang mengilhami banyak saudari di luar sana.

(Hening)

Nyanyian Respon: "I have heard about your faith" Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Perempuan 3

Kak Jojo yang terkasih,

Ketika masih muda, ayah anda meminta anda untuk mendapatkan pekerjaan alih-alih membiarkan Anda melanjutkan pendidikan. Dari sudut pandangnya, anak perempuan tidak membutuhkan pendidikan tetapi untuk menikah. Namun, Anda bersikeras untuk melanjutkan studi.

Anda meminta Tuhan memberi anda hikmat untuk berbicara dengan ayah anda sehingga dia bisa berubah pikiran. Anda berdoa agar dia dapat memahami bahwa anak perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama atas pendidikan. Lambat laun, ayah anda mengerti bahwa perempuan tidak kalah dengan laki-laki.

Setelah lulus, anda pergi bekerja. Kemudian, atasan anda memandang rendah perempuan terpelajar dan profesional. Sekali lagi, anda mencari hikmat Tuhan untuk melawan tekanan dan berkomunikasi dengan atasan anda untuk mengukur kinerja wanita dan pria tanpa bias gender. Anda menyadari bahwa ini adalah jalan yang panjang sampai diskriminasi gender berakhir; tetap saja, Anda tidak menyerah dan berusaha sebaik mungkin untuk menyampaikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama.

(Hening)

Nyanyian Respon: “I have heard about your faith” Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Perempuan 4

Saudari Pearl yang terhormat,

Sebagai petugas kebersihan rumah sakit di garis depan selama pandemi COVID-19, Anda mempertaruhkan nyawa untuk membersihkan dan mensanitasi kamar pasien di rumah sakit. Anda tidak dapat pulang setelah bekerja, karena anda tidak ingin mengambil risiko menularkan ketiga anak anda yang masih kecil. Berjuang dengan penghasilan yang sedikit, anda masih perlu menyewa kamar dan tinggal di sana untuk meminimalkan risiko kontaminasi. Selama masa isolasi, anda tidak bisa mengurus keluarga, sehingga anda merasa frustrasi dan kesepian. Saya sangat terkesan dengan pengorbanan yang Anda lakukan dan berdoa untuk anda dengan sungguh-sungguh, berharap Tuhan sumber kehidupan saya juga akan menjadi sumber kekuatan anda.

(Hening)

Nyanyian Respon: “I have heard about your faith” Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Perempuan 5

Saudari Daiken yang terhormat,

Saya selalu berterima kasih kepada Tuhan atas pemulihan anda dari rasa sakit yang disebabkan oleh pelecehan verbal dan seksual yang anda derita saat Anda masih kecil. Penderitaan yang tak tertahankan membuat anda bertanya pada diri sendiri - Apakah saya pantas mendapatkan cinta? Kemudian seorang guru datang untuk menyelamatkan anda ketika usia anda 14 tahun. Anda mendapat dukungan dari pekerja sosial dan orang-orang yang peduli pada anda. Melalui mereka, anda mengalami kasih Tuhan dan menjadi pengikut Kristus.

Meskipun mengalami derita masa lalu yang menyakitkan, Anda menolak untuk diam. Anda mengungkapkan kisah anda dengan tulisan dan lukisan. Anda ingin mendorong para perempuan yang menderita kekerasan mental dan fisik untuk percaya kepada Juru Selamat kita, untuk menolak semua label negatif, dan untuk menciptakan gambaran baru. Sekarang anda adalah ibu dari dua anak, dan anda telah menjadi berkat bagi mereka dan bagi banyak orang.

(Hening)

Nyanyian Respon: "I have heard about your faith" Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Doa

Semua: Ya Tuhan, kami datang kepada-Mu dalam doa kami seperti para perempuan penuh iman yang membawa keluh kesah tentang perjuangan dan harapan mereka melalui surat-surat mereka. Mereka tidak dikalahkan oleh kesulitan tetapi diberdayakan oleh kebijaksanaan dari pada-Mu. Kami tidak sendirian, karena Engkau senantiasa mendengarkan. Kami berterima kasih atas kehadiran, bimbingan, dan perlindungan-Mu saat kami berjalan melewati lembah bayang-bayang kelam. Kiranya kami terus memuliakan-Mu dan menjadi saksi Kristus yang hidup.

(Hening)

Nyanyian Respon: "I have heard about your faith" Syair: Efesus 1:15-16. Musik: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Persembahan

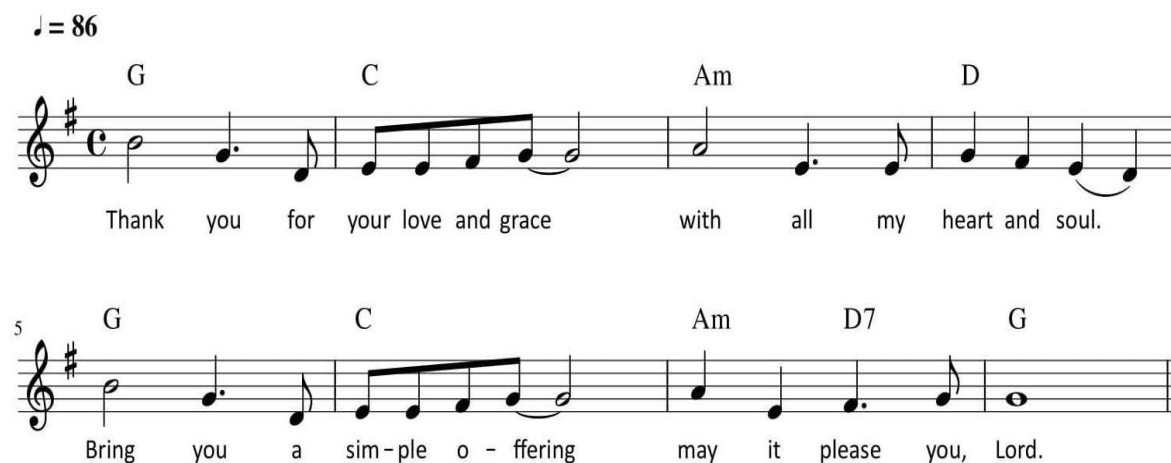
Pemimpin 2: Hari Doa Sedunia adalah gerakan ekumenis yang dipimpin oleh kaum perempuan. Persembahan ini adalah bagian dari visi bersama kita untuk meningkatkan kehidupan bagi perempuan dan anak-anak di seluruh dunia. Kami mendedikasikan persembahan untuk pelayanan aksi Hari Doa Sedunia.

Jemaat berdiri dan bernyanyi:

Nyanyian Persembahan: "Offering to you." Syair dan Music: Lai, Yin-ting. Disusun khusus untuk HDS Taiwan 2023 ©WDPIC. Digunakan dengan izin.

Offering to You

♩ = 86



Thank you for your love and grace with all my heart and soul.

5 Bring you a simple offering may it please you, Lord.

Words: Ephesians 1:15-16. Music: Lai, Yin-ting.
Composed especially for the 2023 WDP TAIWAN program, ©WDPIC. Used with permission.

Doa Syafaat

Pemimpin 1:

Ya Tuhan, Taiwan telah terjebak dalam perebutan negara adidaya. Mereka telah terisolasi dari komunitas internasional selama beberapa dekade. Meskipun tidak diakui secara resmi oleh komunitas internasional, Taiwan telah mencoba yang terbaik untuk membantu dunia dalam bidang pertanian, teknologi, kedokteran, dan bantuan kemanusiaan.

Ya Roh Kudus, kiranya Engkau berkenan memberi kekuatan dan kebijaksanaan kepada setiap orang di Taiwan untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Kami percaya Engkau akan membuat Taiwan menjadi berkat bagi dunia ini. Penghibur Ilahi, Engkaulah Tuhan atas dunia; kami berpegang teguh dan membawa diri kami dan bangsa Taiwan ke dalam rengkuhan-Mu serta memohon perlindungan atas kami di dalam kelemahan kami. Sebab Engkaulah kota benteng dan tempat perlindungan kami.

Pemimpin 2:

Tuhan Pencipta yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu karena telah mempercayakan sebuah dunia menakjubkan yang kaya akan sumber daya alam ini kepada kami. Namun, kami mengabaikan tangisan dari bumi yang kami diami ini, dan akibatnya kini kami harus berhadapan dengan berbagai masalah ekologis,

seperti polusi udara dan air, krisis pembuangan limbah, pemanfaatan lereng bukit yang berlebihan, perusakan habitat, dan perubahan iklim. Ya Tuhan sumber kehidupan, kiranya kebaikan-Mu memenuhi hati kami; membimbing kami untuk menjaga bumi ini.

Pemimpin 1:

Allah Yang Penuh Kasih, Engkau menciptakan kami menurut gambar-Mu sendiri dan telah memberkati kami. Engkau melihat bahwa itu baik adanya. Kami berdoa untuk perempuan dan anak perempuan yang membawa cinta dan keadilan ke dalam dunia. Roh Kudus, tolong beri kami hikmat untuk memperjuangkan mereka yang terpinggirkan dan tertindas, yang miskin dan tidak berdaya; Beri kami keberanian untuk berbicara untuk mereka dan menginspirasi para pemimpin untuk menciptakan tempat yang lebih aman bagi perempuan dan anak perempuan.

Pemimpin 2:

Ya Tuhan, pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan besar. Kami berdoa untuk mereka yang kehilangan orang yang mereka cintai, dan mereka yang tidak menemukan kelegaan atas penderitaan mereka. Ada begitu banyak korban dari pandemi ini. Tuhan, pakailah kami untuk membantu dan membawa kenyamanan di dunia pasca-pandemi COVID-19.

Ya Tuhan, kami berterima kasih atas tuntunan-Mu yang begitu nyata selama wabah pandemi di tahun 2020, ketika dalam keadaan yang sangat parah, Komisi HDS Negara Taiwan mempersiapkan Ibadah yang kami rayakan sekarang di tahun 2023.

Allah yang senantiasa peduli, kami berterima kasih karena telah membuat Hari Doa Sedunia sebagai sarana bagi kami untuk membagikan iman kami kepada-Mu.

Kami bersyukur atas para perempuan yang tergabung dalam HDS di Taiwan dalam upaya mereka mengatasi perbedaan dan kesediaan mereka mencari kesatuan melalui rahmat-Mu. Kiranya Engkau Ya Tuhan membimbing kami menciptakan jalan menuju kesatuan di dalam Kristus.

Doa Bapa Kami

Pengutusan dan Berkat

Semua: Kiranya Tuhan mendengar setiap cerita kita dalam menjaga iman kita. Kiranya Yesus Kristus memberi kita hikmat untuk benar-benar menghayati makna penebusan. Kiranya Roh Kudus membuka hati kita sehingga kita senantiasa dapat menjadi berkat bagi orang lain. Amin!

Kidung Penutup: "Christ, Our Lord, Your Yoke We Will Take." Syair: Ông Cheng-bûn, 2005. Musik: Melodi Tradisional Tsou, Taiwan. Arasenmen: Avai Yatauyungana, 1973. Hak cipta digunakan untuk HDS Taiwan 2023.

Christ, Our Lord, It's Your Yoke We Will Take

$\text{♩} = 84$

1. Christ, our Lord, it's your yoke we will take. Thank-ful for Your love,
 2. Christ, our Lord, our home land you have giv'n, so we love this land,
 3. Christ, our Lord, it's your love drives us on. Make us dare to dream,
 4. Christ, our Lord, come and break our hard shells. Teach us how to love,

3
 for Your love, for Your love, this pow'r that in us a - bides, You we'll fol - low
 love this land, love this land, filled with jus - tice, called to peace, pre cious care it
 dare to dream, dare to dream, dream of sow - ing seeds a - round, they will sprout in
 how to love, how to love, may all ra - ces find in You, u - ni - ty and

7
 all our lives. This pow'r that in us a - bides, You we'll fol - low all our lives.
 must re - ceive. Filled with jus - tice, called to peace, pre cious care it must re - ceive.
 fer - tile ground. Dream of sow - ing seeds a - round, they will sprout in fer - tile ground.
 love that's true. May all ra - ces find in You, u - ni - ty and love that's true.

Word by Ông Cheng-bûn, 2005. Music by Tsou's traditional melody, Taiwan. Arrangement by Avai Yatauyungana, 1973.
 Authorized use of copyright only for WDP TAIWAN 2023

Penutup



HARI DOA SEDUNIA
Dipersiapkan oleh Komite HDS Negara Taiwan
3 Maret 2023
“Aku Telah Mendengar tentang Imanmu”

Pendalaman Alkitab – Efesus 1:15-19

1. Ice-breaker

Persiapkan lagu-lagu yang telah dikuasai untuk dinyanyikan, dapat memilih dari lagu-lagu yang disarankan untuk ibadah HDS.

Bagilah peserta dalam grup untuk berlatih bersama sekaligus untuk memotivasi mereka semakin mengenal satu sama lain.

2. Pembacaan Alkitab

Efesus 1:15–19

Karena itu, setelah aku mendengar tentang imanmu dalam Tuhan Yesus, dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus, akupun tidak berhenti mengucapkan syukur karena kamu Dan aku selalu mengingat kamu dalam dalam doaku dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan Supaya Ia menjadikan mata hatimu terang agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya; betapa karyanya, kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus. dan betapa hebatnya Kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasanya-Nya.

2. Konteks Surat untuk Jemaat di Efesus ;

- a. Selama abad pertama, Efesus adalah ibu kota provinsi Romawi di Asia dan kota pelabuhan penting di sebelah timur Laut Aegea. Selain itu, Efesus juga merupakan kota terbesar ke-4 pada Kekaisaran Romawi, setelah Roma, Korintus, dan Antiokhia, dengan perkiraan populasi 350.000~500.000.
- b. Rakyat Efesus menyembah dan mendewakan Artemis, dewi perburuan dan kesuburan Yunani dan dianggap merupakan pelindung gadis-gadis muda. Penyembahan berhala dan sihir merajalela pada waktu itu, dan pembuatan kuil perak merupakan bisnis yang berkembang pesat. Oleh karena itu, mata pencaharian banyak orang bergantung pada Kuil Artemis yang kemudian menjadi pusat agama dan ekonomi.
- c. Gereja-gereja saat ini umumnya meyakini bahwa Paulus menulis surat ini kepada gereja-gereja di wilayah Asia ketika dia dipenjarakan di Roma.
- d. Ketika Paulus menyebarkan kebenaran Injil ke Efesus, banyak orang Yahudi dan Yunani setempat percaya kepada Yesus Kristus dan mengikuti Dia dengan sepenuh hati (Kis. 19:1-17). Dengan tekad yang kuat, orang-orang yang melepaskan profesi dan mata pencaharian (Sihir) terang-terangan membakar gulungan-gulungan mereka yang sangat berharga pada saat itu. Mereka tidak hanya kehilangan banyak harta dan status, tetapi juga

mengalami tekanan berat dari keluarga dan sahabat (Kis. 19:18-20). Terlepas dari semua kesulitan, mereka mempertahankan iman mereka, yang membuat Paulus sungguh mengucap syukur. Paulus menunjukkan kasihnya yang tulus kepada mereka. “Sejak aku mendengar tentang imanmu kepada Tuhan Yesus....tak henti-hentinya aku mengucap syukur karena kamu” (Efesus 1:15-16).

- e. Paulus mengajar orang-orang bukan Yahudi untuk menghidupi iman mereka kepada Yesus dalam konteks kesengsaraan yang ditimbulkan akibat pilihan mereka tersebut. Dia juga mendorong mereka untuk terikat satu sama lain dalam damai. Surat Efesus ingin memperlengkapi orang-orang kudus untuk membangun tubuh Kristus, sampai mereka mencapai kesatuan iman.

3. Penafsiran Teks Bacaan

Paulus mengucap syukur kepada Tuhan karena jemaat Efesus menghidupi kasih dan iman mereka. Dia berdoa agar mereka akan menerima roh kebijaksanaan dan wahyu dan akan “Mengenal [Allah]” melalui terang dan tuntunan Roh Kudus! Paulus meminta Tuhan untuk menolong para murid, sehingga mereka dapat melihat tiga kebenaran ini:

a. Tuhan menginginkan agar para murid senantiasa berpengharapan

Panggilan Tuhan memiliki arti dan tujuan. Itu memanggil kita untuk berbalik kepada Kristus dan menjadi kudus, membuang diri kita yang lama dan mengenakan diri kita yang baru, menjalani hidup baru yang berkelimpahan, dan memuliakan nama Tuhan. Ini adalah panggilan yang membawa perubahan dalam hidup. Selain itu, di dalam Yesus Kristus, kita telah ditetapkan sebagai anak-anak Allah dan telah diberi pengharapan akan warisan kita menuju penebusan. (Efesus 1:5, 11, 14 dan 1 Petrus 1:3–5).

- o **Perenungan:** Seringkali kita dibuat frustrasi oleh kesulitan dan rintangan dan bahkan mungkin kehilangan harapan dan keyakinan kita atau mengandalkan sifat manusia kita yang lemah. Namun, kita dipanggil untuk menjaga “Iman dan Pengharapan” kita pada janji Allah akan kerajaan-Nya. Melalui tuntunan Roh Kudus, kita dapat melihat Allah yang setia, pengasih, dan pemurah. Kita mendapatkan kembali harapan dan keyakinan untuk menghadapi tantangan dan bergerak maju. Seperti yang tertulis dalam Ibrani 11:1, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

b. Kekayaan warisan mulia Allah di antara orang-orang kudus

Seperti disebutkan di atas, orang percaya telah ditetapkan untuk diadopsi sebagai anak-anak Allah dan telah diberi pengharapan untuk memperoleh warisan dari-Nya. Dan di sini ditekankan bahwa murid-murid Tuhan adalah harta pusaka dari Tuhan.

Tuhan pernah berkata kepada orang Israel melalui Musa, “Karena itu, jika kamu menuruti suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, kamu akan menjadi milikku yang berharga dari semua bangsa” (Keluaran 19:5). Syukurlah, hak istimewa ini tidak terbatas pada orang Israel di Perjanjian Lama, tetapi juga diberikan kepada para pengikut Yesus di Perjanjian Baru (1 Petrus 2:9). Ibrani 11 menyebutkan beberapa tokoh alkitab yang menjadi teladan iman. Hingga hari ini, masih ada puluhan ribu hamba Tuhan yang

setia yang mendedikasikan hidupnya untuk menyebarkan Injil dan membagikan kasih Tuhan kepada semua bangsa. Ini adalah warisan mulia Tuhan di antara orang-orang kudus dalam sejarah!

o **Perenungan:** Di sepanjang surat ini, penulis membagikan doanya untuk orang-orang kudus dengan keyakinan bahwa mereka dapat memahami betapa luas dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus itu (Efesus 3:18). Kita seharusnya bersedia menanggapi kasih itu dengan hidup bukan untuk diri kita sendiri tetapi untuk Tuhan. Kasih Kristus dapat dinyatakan melalui tindakan kita, yang akan menunjukkan warisan Allah yang mulia dan berlimpah! Kisah penuh iman apa yang pernah anda dengar? Kebesaran kuasa Tuhan yang tak terukur!

Paulus menguraikan keagungan kuasa Allah dalam Efesus 1:20–23:

- Yesus Kristus telah bangkit dari kematian dan duduk di sebelah kanan Allah di sorga, jauh di atas semua pemerintahan, otoritas dan kuasa manapun.
- Yesus Kristus adalah kepala atas segala sesuatu di dalam gereja. Gereja dan para murid akan mengandalkan hal ini untuk melaksanakan Amanat Agung yang telah Yesus Kristus berikan kepada kita (Matius 28:18-20).

o Perenungan: Di mata Tuhan, kita bukanlah serpihan confetti yang mengikuti angin tanpa arah tertentu, tetapi kita seperti potongan puzzle yang tak tergantikan. Terlepas dari latar belakang sosial kita yang berbeda, konteks daerah, dan budaya yang beragam, kita bersatu dalam Yesus Kristus. Yesus membantu kita berkomitmen untuk mendobrak penghalang yang diciptakan untuk memisahkan kita. Oleh karena itu, kita harus bersandar pada kekuatan kuasa Tuhan kita dan bersatu untuk membagikan Injil dengan amanat yang dipercayakan kepada kita.

4. Pertanyaan untuk dibahas dalam kelompok:

- a) Diskusikan bagaimana Roh Kudus membantu, membimbing, atau menuntun anda saat anda bertindak di bawah kasih Tuhan.
- b) Harapan apa yang dibawa oleh iman kristen bagi diri anda?
- c) Bagikanlah bagaimana anda mendapatkan inspirasi melalui kesaksian orang-orang kudus.
- d) Dengan cara apa gereja Efesus menunjukkan iman mereka kepada Kristus? (Silakan lihat Konteks surat di atas). Bagaimana Anda menghidupi iman Anda di dalam Kristus?

6. Aplikasi dan Penerapan

Tulislah kartu atau surat kepada seseorang yang anda kasihi. Ungkapkan kepedulian Anda dan buatlah dorongan untuk saling menjaga, untuk menjunjung tinggi iman kepada Kristus, untuk menjadi saksi kuasa Allah, dan untuk membagikan kasih Kristus.

Lampiran: Peta Taiwan untuk dibuat menjadi 5 kepingan puzzle.



Hak Cipta © 2021 Komite Internasional Hari Doa Sedunia, Inc.

“Aku Telah Mendengar Tentang Imanmu” dipersiapkan oleh Komite Hari Doa Sedunia Taiwan untuk kegiatan kebaktian perayaan tahunan Hari Doa Sedunia (WDP) 2023. Materi dikembangkan untuk penggunaan eksklusif program HDS yang diselenggarakan oleh komite nasional atau lokal dan organisasi mitranya. Untuk penggunaan lain, materi dari Paket Sumber Daya HDS 2023 tidak boleh direproduksi tanpa izin dari Komite Internasional Hari Doa Sedunia.

Hak reproduksi terbatas yang diberikan—Pembelajaran Alkitab, Layanan Ibadah, Latar Belakang Negara, Program Anak-anak, Karya Seni dan Pernyataan Artis, lagu dan foto yang digubah oleh HDS dapat direproduksi—dicetak atau secara elektronik—untuk kegiatan HDS dengan jemaat dan kelompok, jika kredit yang sesuai diberikan. Komite Nasional/Regional HDS diizinkan untuk menjual kembali reproduksi sumber daya untuk keperluan program HDS.

Lagu-lagu yang disarankan untuk kebaktian dan program anak-anak menyertakan informasi hak cipta dari penerbit. Izin untuk mereproduksi atau menerjemahkan lagu hak cipta diberikan hanya untuk penggunaan HDS Taiwan 2023.

Hanya Komite Nasional/Regional HDS yang terhubung dengan Komite Internasional yang dapat menyediakan paket sumber daya atau bagian dari materi secara online. Komite yang membuat materi tersedia secara online harus memastikan kelompok dan individu yang mengakses materi online bertanggung jawab kepada komite.

Setiap persembahan atau dana yang terkumpul terkait dengan kegiatan HDS harus dilaporkan kepada panitia HDS.

Kutipan Kitab Suci berasal dari Alkitab Versi Standar Revisi Baru, hak cipta © 1989 oleh Divisi Pendidikan Kristen Dewan Nasional Gereja Kristus di AS dan seluruh hak cipta digunakan dengan izin.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Komite Internasional Hari Doa Sedunia

475 Ruang Drive Tepi Sungai 729

New York, NY. 10115. AMERIKA SERIKAT

admin@worlddayofprayer.net - <http://worlddayofprayer.net>